

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Signifikansi Penelitian

Taman Nasional Komodo, terletak di tengah Kepulauan Indonesia, di antara Pulau Sumbawa dan Pulau Flores. Taman Nasional ini terdiri atas tiga pulau utama yaitu P. Rinca, P. Komodo, dan P. Padar disertai dengan banyak pulau kecil lainnya. Taman Nasional Komodo telah ditetapkan sebagai kawasan prioritas konservasi global, dengan luas area darat dan laut sebesar 219.322 ha. Komodo menjadi hewan yang menjadi daya tarik Taman Nasional ini karena hanya dapat ditemui di Taman Nasional ini (Unesco.org). Seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam pasal 1 nomor 9 “Taman Nasional adalah Kawasan Pelestarian Alam (KPA) yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi”. Taman Nasional Komodo ditetapkan sebagai Taman Nasional lewat keputusan Menteri Kehutanan nomor 306/KPTS-II/1992 pada tanggal 29 Februari tahun 1992.

Penataan TN Komodo yang sedang berlangsung akan mentransformasi Taman Nasional ini menjadi destinasi wisata premium dengan pendekatan konsep *geopark* yang mengedepankan perlindungan serta penggunaan warisan geologi dengan cara yang berkelanjutan. Pembangunan di kawasan Taman Nasional Komodo telah dicanangkan sejak tahun 2018, dan menjadi perbincangan hangat dalam masyarakat. Pro dan kontra terkait dengan penataan Taman Nasional ini banyak bermunculan, hal ini berujung kepada munculnya tagar *save komodo* (*#savekomodo*) yang diserukan oleh para aktivis pecinta lingkungan, artis, hingga masyarakat lokal.

Banyaknya masyarakat yang mengungkapkan ketidaksetujuan dengan penataan TN Komodo dengan menggunakan tagar *save komodo* berujung kepada penghentian pembangunan sementara dari pihak Kepala Taman Nasional Komodo. Pada satu sisi, PT Segara Komodo Lestari selaku pembangun pun diketahui telah memiliki izin baik dari pihak balai Taman Nasional komodo dan direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hidup dan Kehutanan (PJLHK) di bawah

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) selaku pengelola Taman Nasional Komodo. Kabiro Humas KLHK pun pada 7 Agustus 2018 menyatakan bahwa pihaknya sudah menerima izin pembangunan sejak tahun 2015.

Peraturan mengenai pembangunan di Taman Nasional Komodo tertuang dalam Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia nomor P.4/Menhut-II/2012 pasal 26 yang mengatur bahwa area yang diizinkan untuk dilakukan pembangunan sebagai sarana wisata alam maksimal seluas 10% dari luas area yang ditetapkan dalam izin dan merupakan penjumlahan luas tapak pondasi bangunan untuk sarana wisata alam tersebut. Sarana wisata alam dalam pasal 8 ayat 1 yaitu wisata tirta, akomodasi, transportasi, dan wisata pembangunan. Dan dalam ayat 2 dijelaskan pula pembangunan dapat dilakukan di zona pemanfaatan yang merupakan bagian dari Taman Nasional yang dijadikan tempat pariwisata alam dan juga kunjungan wisata. Bentuk dari bangunan sarana wisata alam yang diizinkan adalah bangunan semi permanen yang bentuknya disesuaikan dengan arsitektur budaya setempat.

Proses penataan Taman Nasional Komodo yang akan menjadikan Taman Nasional sebagai destinasi wisata premium dalam prosesnya akan mengganggu konservasi serta kehidupan warga lokal. Perubahan zonasi yang dilakukan berkali-kali oleh KLHK menjadikan zona konservasi semakin sempit yang merupakan efek dari perluasan zona pemanfaatan. Dengan penataan ini pula, penduduk dalam kawasan ini terutama yang berada di Desa Komodo akan terancam direlokasi dan/atau dibatasi aktivitas kegiatan ekonominya. Kemunculan bangunan pada kawasan Taman Nasional Komodo akan mengganggu keindahan panorama alam dan akan mengganggu konservasi, berbagai jenis limbah juga akan muncul juga akan mengganggu ekosistem komodo (*Sunspirit for Justice and Peace*, 2020).

Setelah vakumnya pembangunan di Taman Nasional Komodo sejak 2018, pada Januari 2019 gubernur Nusa Tenggara Timur mewacanakan penataan Taman Nasional Komodo dengan tujuan untuk konservasi dan wisata dan hal ini disepakati oleh presiden Joko Widodo dan Pulau Komodo pun direncanakan akan ditutup sementara dari aktivitas wisata dan akan dijadikan wilayah konservasi (Mongabay.co.id). Namun, dalam prosesnya tak jarang muncul konflik antara penduduk lokal dengan pihak manajemen dari Taman Nasional. Bahkan ditemukan

juga sejumlah kasus pembunuhan terhadap 2 nelayan lokal pada tahun 2002 ketika sedang menangkap ikan di kawasan perbatasan Taman Nasional Komodo. Tak hanya itu beberapa tindak kekerasan, ancaman, dan penyiksaan juga diterima para nelayan lokal (Borchers, 2005).

Dalam penelitian Asriyani dan Verheijen (2020) mengungkap fakta bahwa dalam perkembangan penataan Taman Nasional Komodo sering kali dilakukan pengambilan keputusan satu pihak oleh pihak Taman Nasional Komodo tanpa adanya persetujuan dari penduduk lokal. Berbagai lokasi yang biasa mereka gunakan untuk pelaksanaan kegiatan adat secara sepihak telah masuk ke dalam kawasan konservasi. Pihak Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) tidak melakukan diskusi dengan penduduk lokal dan penduduk lokal pun tidak mengetahui wewenang dari BKSDA dalam penyusunan aturan konservasi (Asriyani & Verheijen, 2020). Penutupan Taman Nasional Komodo pada tahun 2018 ditetapkan tanpa persetujuan dari warga lokal, dan berbagai macam perencanaan mendatang akan dilakukan secara cepat tanpa memikirkan kepentingan penduduk lokal. Ide untuk menjadikan Taman Nasional Komodo menjadi destinasi wisata premium adalah gambaran yang salah dari Komodo yang sebenarnya dan akan menghilangkan fakta sejarah bahwa masyarakat lokal pernah hidup berdampingan dengan Komodo (Lasso & Dahles, 2018).

Pengembangan pariwisata pada Taman Nasional Komodo menjadi salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, terutama ekonomi pada daerah pedesaan (Ardiani & Ardhyanto, 2017). Akan tetapi Kurniawan (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata dengan panorama alam yang alami menjadi salah satu faktor utama yang menjadi motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Taman Nasional Komodo dan memberikan dampak positif bagi wisatawan seperti pelajaran, peningkatan suasana hati, dan dalam jangka waktu Panjang akan menumbuhkan kesadaran untuk mencintai lingkungan. Selain itu, Lasso dan Dahles (2018) menyatakan bahwa pembangunan pariwisata menjadikan masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan menjadi penjual cendera mata. Walaupun pekerjaan ini mencukupi kebutuhan masyarakat lokal, potensi ancaman pekerjaan ini seperti pasar yang terbatas, persaingan yang ketat, periode wisatawan yang singkat, serta

ketergantungan yang tinggi pada kunjungan kapal pesiar, masih belum menjanjikan. Apabila kegiatan pariwisata menurun, warga lokal tidak memiliki pilihan lain untuk mempertahankan mata pencaharian mereka. Pembangunan yang ada tentu juga akan menyulitkan perlindungan pada kawasan alam yang luas yang diakibatkan dari adanya perkembangan ekonomi dan aktivitas manusia pada area ini (Sitorus, 2011).

Penataan Taman nasional komodo yang sempat terhenti akhirnya baru terlaksana pada tahun 2020 tepatnya pada bulan Oktober. Penataan ulang yang sedang berlangsung di Taman Nasional Komodo merupakan proyek garapan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) berlokasi di Lembah Loh, Pulau Rinca, Taman Nasional Komodo. Penataan ini menarik banyak perhatian masyarakat bersamaan dengan munculnya sebuah potret seekor komodo yang menghadang sebuah truk dengan muatan material bahan bangunan. Munculnya banyak potret tersebut menjadikan *#savekomodo* viral kembali setelah sebelumnya sempat viral di tahun 2018 pada Senin, 26 Oktober 2020. Viralnya tagar ini memicu banyak masyarakat memberikan komentar mengenai pendapat mereka terkait dengan penataan Taman Nasional Komodo yang berujung kepada munculnya kembali petisi *online* yang menolak pembangunan pada kawasan ini yang pertama kali muncul pada tahun 2018 lalu melalui *platform* petisi *online* Change.org.

Dalam proses penataannya, berita terkait dengan penataan Taman Nasional Komodo banyak bermunculan di berbagai media massa, termasuk pada media berita *online*. Media massa merupakan infrastruktur kekuasaan (*power*) namun di sisi lain juga menjadi kontrol sosial. Hal ini kemudian menyebabkan munculnya benturan kepentingan (Santoso, 2016). Masing-masing media *online* melakukan pemberitaan mengenai penataan Taman Nasional ini dengan judul dan juga isi yang bervariasi. Variasi dari perbedaan pemberitaan menurut Arsam (2014) berkaitan dengan kepemilikan media massa yang dapat mempengaruhi bagaimana sebuah wacana, yang dalam hal ini berupa berita, dipublikasikan. Menurut pandangan kritis, realitas yang ada tidaklah ada yang benar-benar riil, hal ini dikarenakan realitas muncul dan terbentuk melalui proses sejarah dan kekuatan sosial, politik, dan ekonomi (Eriyanto, 2017). Proses ini yang kemudian menjadikan setiap wacana

yang muncul mengandung nilai-nilai, ideologi, dan kepentingan dari media yang mempublikasikan wacana tersebut (Humaira, 2018).

Media *online* *tribunnews.com* dan *detik.com* merupakan dua media yang turut serta mempublikasikan berita terkait dengan penataan Taman Nasional Komodo. Kedua media ini penulis pilih karena merupakan *website* yang menempati urutan teratas pada kategori media dan berita di Indonesia berdasarkan data dari *Similarweb*. *Similarweb* sendiri merupakan *website* yang menyajikan analisis serta peringkat *website* baik secara nasional maupun internasional. Selain itu, kedua media ini juga secara aktif menyajikan berita terkait dengan perkembangan penataan di Taman Nasional Komodo diantaranya berita dengan judul ‘*Melanie Subono: Maafkan Kami Komodo, yang Kami Ajak Bicara Hanyalah Tembok Uang Tanpa Hati, Batu!*’ pada *Tribunnews.com* dan ‘*Komodo 'Hadang' Truk, Badan Otorita: Pembangunan Pulau Rinca Hati-hati*’ pada *Detik.com*.

Tribunnews.com yang berdiri pada tahun 2010 ini dikelola oleh PT *Tribun Digital Online* merupakan divisi dari Koran Daerah Kompas Gramedia yang didirikan oleh Jakob Oetama dan P.K. Ojong (*tribunnews.com*). Dalam melakukan pemberitaan terkait penataan Taman Nasional Komodo *tribunnews.com* melakukan pemberitaan dengan sudut pandang pemerintah. Terlebih dalam penelitian Kusuma Wardani (2017) *tribunnews.com* memandang positif kinerja dari pemerintahan Jokowi. Hal ini tentu berkaitan dengan ideologi dari media ini. *Detik.com* berdiri sejak tanggal 9 Juli 1998 yang didirikan oleh Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Abdul Rahman, dan Didi Nugrahadi sebelum kemudian diakuisisi oleh CT Corp pada tanggal 3 Agustus 2011. Saat ini *Detik.com* merupakan bagian dari CT Corp yang dimiliki oleh Chairil Tanjung. *Detik.com* menganut sistem komunikasi Pancasila berbasis ideologi Pancasila. Nilai-nilai nasionalisme juga selalu diterapkan pemilik media Chairil Tanjung dalam tiap pemberitaannya (Al Kafi, 2020). Hal ini dapat dilihat dari pemberitaan yang dipublikasikan terkait dengan penataan TNK yaitu banyak berita yang mengonstruksi peristiwa dari sudut pandang penduduk lokal.

Tribunnews.com dalam menyajikan berita *Tribunnews.com* sering kali melakukan integrasi informasi antara media lain yang dikembangkan sehingga dapat menyajikan berita terkini dengan cepat dan aktif, sedangkan *detik.com*

banyak melakukan pemberitaan penataan Taman Nasional Komodo dengan sudut pandang penduduk lokal. Dengan berbagai perbedaan yang ada pada masing-masing media seperti penggunaan aspek kebahasaan yang berbeda, menjadikan hal ini menarik untuk diteliti. Dari penelitian yang dilakukan oleh Alfaritsi, *et al.* (2020) menunjukkan hasil bahwa media dalam melakukan pemberitaan akan cenderung mendukung satu pihak. Edy Prihantoro (2013) dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil bahwa wacana yang ada pada suatu media dibentuk sesuai dengan idealisme dari masing-masing media. Berangkat dari penelitian terdahulu peneliti melihat bagaimana keberpihakan media *tribunnews.com* dan *detik.com* dalam melakukan pemberitaan terkait dengan penataan Taman Nasional Komodo.

2.2 Pertanyaan Penelitian

Penataan TN Komodo yang telah dicanangkan sejak tahun 2018 dan sempat vakum kembali melanjutkan penataan di Lembah Loh, Pulau Rinca, Taman Nasional Komodo. Dalam proses penataan yang dilakukan di Taman Nasional Komodo konflik tak jarang muncul di antara penduduk lokal dengan pihak dari Taman Nasional Komodo. Salah satu konflik yang muncul berkaitan dengan perubahan mata pencaharian penduduk lokal pada lokasi konservasi. Tak hanya menimbulkan konflik antara penduduk lokal dengan pihak dari Taman Nasional Komodo, penataan yang berlangsung juga akan menyulitkan perlindungan pada kawasan alam yang luas. Hal ini merupakan akibat dari adanya perkembangan ekonomi dan aktivitas manusia pada area ini. Tak jauh berbeda dengan apa yang terjadi pada tahun 2018, tagar *save komodo* kembali muncul dan menjadi perbincangan hangat dalam masyarakat sebagai bentuk protes penolakan pembangunan di kawasan Taman Nasional Komodo. Hal menjadi pemicu viralnya tagar ini adalah kemunculan sebuah potret seekor komodo yang menghadang sebuah truk dengan muatan material bahan bangunan. Penataan ini tentu tak luput dari pemberitaan banyak media, mengingat Taman Nasional Komodo merupakan salah satu kawasan konservasi yang telah diakui dunia, dan menjadi habitat alami komodo yang hanya dapat ditemukan di Taman Nasional ini.

Munculnya banyak berita di berbagai media *online* turut serta membangun opini masyarakat terkait dengan penataan Taman Nasional tersebut. Masing-masing media melakukan konstruksi peristiwa sesuai dengan ideologi media

masing-masing. Dengan menggunakan analisis wacana kritis suatu wacana dapat dianalisis sebagai bentuk dari sebuah praktik sosial. Hal ini menyebabkan munculnya hubungan dialektis di antara peristiwa tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Efek ideologi juga sering kali dalam praktik sosial dalam bentuk wacana. Maka dari itu peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana keberpihakan media *tribunnews.com* dan *detik.com* dalam pemberitaan penataan Taman Nasional Komodo?

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kepada bagaimana keberpihakan media dalam mengonstruksikan peristiwa penataan Taman Nasional Komodo berdasarkan konteks sosial dan politik. Apakah dalam melakukan konstruksi peristiwa tersebut *tribunnews.com* dan *detik.com* memihak pemerintah atau memihak masyarakat.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan keberpihakan pemberitaan penataan Taman Nasional Komodo pada *tribunnews.com* dan *detik.com*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk semua pihak termasuk dalam aspek akademis dan juga praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya dalam bidang konstruksi sosial dan politik terkait dengan pemberitaan penataan Taman Nasional Komodo serta bidang analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk.

b. Manfaat Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait dengan pemberitaan penataan Taman Nasional Komodo pada *tribunnews.com* dan *detik.com*.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan signifikansi penelitian yang menjelaskan latar belakang penelitian terkait dengan urgensi penelitian dalam melakukan analisis wacana kritis

pemberitaan penataan Taman Nasional Komodo pada Tribunnews.com dan Detik.com. Disajikan pula pertanyaan penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti menyajikan data penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian. Dalam bab ini pula peneliti menjelaskan teori serta konsep-konsep yang peneliti gunakan dalam penelitian terkait dengan analisis wacana kritis pemberitaan penataan Taman Nasional Komodo pada Tribunnews.com dan Detik.com. Disajikan pula kerangka berpikir peneliti dalam melakukan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan pendekatan, jenis, dan metode penelitian yang penulis gunakan dalam melakukan analisis wacana kritis pemberitaan penataan Taman Nasional Komodo pada Tribunnews.com dan Detik.com. Dalam bab ini pula penulis menyajikan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data, serta lokasi dan waktu dari penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini ditampilkan deskripsi objek dari penelitian. Disajikan pula hasil analisis teks, kognisi sosial, dan analisis sosial terhadap teks berita pada tribunnews.com dan detik.com yang di tutup dengan pembahasan dari hasil analisis yang sudah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan. Serta ditampilkan pula saran penulis untuk masyarakat umum, penelitian selanjutnya, serta bagi para pelaku media.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian daftar pustaka berisi referensi atau sumber data yang penulis gunakan dalam melakukan penyusunan proposal. Referensi atau sumber data yang penulis gunakan antara lain berasal dari buku, jurnal ilmiah, peraturan pemerintahan, serta sumber yang berasal dari internet.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung kebaruan penelitian ini, dilakukan *literature review* terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, antara lain seperti pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Konsep yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Setiawan, 2011.	Kualitatif, analisis wacana kritis Norman Fairclough.	Berita, teks, produksi, konsumsi, <i>socio-cultural, gender</i> .	Hasil penelitian menunjukkan adanya gender bias dalam pemberitaan yang dilakukan oleh surat kabar harian suara merdeka dan dapat diartikan bahwa ideologi patriarki tersebar dan tertanam pada tempat kerja jurnalis.
2	Prihantoro, 2013.	Kualitatif, analisis wacana kritis model Fairclough.	Analisis wacana, berita selebriti, media <i>online</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis wacana Fairclough, ada perbedaan isi pada pemberitaan selebriti di 4 media <i>online</i> . Masing-masing media membingkai berita yang sama dengan bingkai yang berbeda sesuai dengan idealisme media tersebut.
3	Aslani & Salmani, 2015.	Kualitatif, analisis wacana kritis Norman Fairclough.	Ideologi, analisis wacana kritis, perlindungan.	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hubungan kekuasaan dan ideologi dari penyedia berita memiliki pengaruh besar pada produksi berita dalam melakukan penerjemahan. Penelitian ini menemukan fakta bahwa terjemahan yang dimediasi berita bersifat ideologis atau bias.
4	Samaie & Malmir, 2017.	Analisis wacana kritis, pendekatan wacana historis.	Analisis wacana kritis, linguistik kumpulan tulisan, strategi diskursif, pendekatan wacana historis.	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya bias pada media di Amerika Serikat dalam pemberitaan terkait dengan kata kunci Muslim dan Islam. Kata muslim sering kali dikaitkan dengan kata Jihad, Negara, Kelompok, Radikal, dan Militan. Kata Muslim lebih sedikit dikaitkan dengan konsep negatif apabila dibandingkan dengan citra dari Islam.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Konsep yang Digunakan	Hasil Penelitian
5	Maghvira, 2017.	Kualitatif, analisis wacana kritis Norman Fairclough.	Pemberitaan media <i>online</i> , Tempo.com, analisis wacana kritis.	Hasil penelitian menunjukkan, Tempo.co melakukan praktik pemilihan diksi, penggunaan kalimat luas sebab akibat, dan pemilihan narasumber dalam kutipan langsung untuk memproduksi teks berita.
6	Lasso & Dahles, 2018.	Kualitatif	Perubahan mata pencaharian, pembangunan, ketahanan, mata pencaharian berkelanjutan, komunitas nelayan, Pulau Komodo, Indonesia.	Penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata yang ada menjadikan masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan menjadi penjual cendera mata. Walaupun pekerjaan ini memadai kebutuhan masyarakat lokal, potensi ancaman pekerjaan ini masih belum menjanjikan.
7	Ayuningsih, <i>et al.</i> , 2018.	Kualitatif, metode analisis wacana kritis model Fairclough.	Representasi, ideologi, analisis wacana kritis, media, isu agama.	Berdasarkan dari analisis dimensi teks, media menggunakan kata, tata bahasa, kata pengandaian, kutipan baik secara langsung ataupun tidak langsung sebagai strategi untuk menampilkan pemain dan kejadian utama.
8	Solman & Henderson, 2018.	Analisis wacana kritis	Perubahan iklim, banjir, globalisasi, India, media, surat kabar, bahaya.	Penelitian ini menghasilkan bahwa surat kabar Britania Raya tidak hanya memberikan perhatian besar pada banjir lokal tapi juga membingkai peristiwa secara berbeda bagi mereka yang terdampak.
9	Eilermann, 2018.	Kualitatif, analisis wacana kritis Norman Fairclough.	#MeToo, analisis wacana kritis, kekerasan seksual, Norman Fairclough, gerakan sosial, aktivisme tagar, pembingkai media, seksisme.	Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa gerakan #METoo yang dikonstruksikan oleh media cetak Jerman dengan 3 posisi utama yaitu, dukungan, berlainan, dan kompleks yang digunakan tergantung kepada surat kabar yang mempublikasikan gerakan tersebut.
10	Humaira, 2018.	Kualitatif deskriptif, Analisis wacana kritis model van Dijk	Analisis wacana kritis, surat kabar.	Dari ketiga struktur wacana model Van Dijk yaitu, dialek pada berita "Pemilih Pemula dinilai Pasif: berhubungan dengan situasi, institusi dan struktur sosial yang membentuknya yang digunakan untuk mempengaruhi dan menekankan hal-hal tertentu pada satu kelompok partai.
11	Anasrul, 2019.	Deskriptif kualitatif, analisis wacana	Analisis wacana, berita pidato tampang Boyolali, Prabowo	Hasil dari penelitian ini adalah wartawan Mediaindonesia.com pada berita pidato tampang Boyolali Prabowo Subianto,

No	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Konsep yang Digunakan	Hasil Penelitian
		model Teun A. van Dijk.	Subianto, mediaindonesia.com.	menunjukkan sikap dukungannya terhadap warga Boyolali.
12	Fitriana, <i>et al.</i> , 2019.	Kualitatif dokumentasi dan analisis isi teks media model van Dijk	Analisis wacana kritis, berita <i>online</i> , van Dijk.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelima wacana memenuhi sebagian besar unsur makro dan mikro. Unsur yang tidak ditemukan adalah unsur mikro retorik elemen ekspresi.
13	Suprihatin, <i>et al.</i> , 2019.	Analisis wacana kritis model van Leeuwen	Aktor sosial, AWK Theo van Leeuwen, eksklusif, berita pemilihan presiden 2019	Hasil dari penelitian ini adalah dari sisi penekanan, kepemilikan media memberikan pengaruh pada berita yang ada. Mediaindonesia.com lebih memihak Joko Widodo karena pemilik media ini berkoalisi dengan Joko Widodo. Inews.id lebih berpihak pada Prabowo dilihat dari frekuensi pemberitaan yang disajikan.
14	Asriyani dan Verheijen, 2020.	Kualitatif, wawancara mendalam.	Komodo, taman nasional, adat, konservasi nasional, ekowisata, wilayah Wallacea.	Penelitian ini menunjukkan keberhasilan Suku Baar mengambil alih wilayah mereka dari pihak konservasi. Suku Baar juga secara aktif merumuskan aturan adat baru untuk menjaga komodo, sebagai hasil dari pengambilalihan lahan. Rencana pembangunan ekowisata memungkinkan perubahan hubungan antara pihak dari Taman Nasional dengan penduduk lokal, hal ini berkaitan dengan konservasi yang akan menjadi kekuatan baru dari pariwisata global.
15	Alfaritsi, <i>et al.</i> , 2020.	Kualitatif, analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk.	Analisis wacana kritis, kognisi sosial, konteks sosial, <i>social distance</i> , produksi teks.	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa produksi teks pada pemberitaan <i>social distance</i> detik.com memiliki topik yang cenderung mendukung istilah <i>social distance</i> . Berita tersebut juga menjadi alat pemerintah untuk mengonstruksi masyarakat dalam upaya penanganan pandemi virus corona dan sebagai edukasi dalam menghadapi virus corona

Sumber: Penelitian terdahulu

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Asriyani & Verheijen (2020) dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan pada Kawasan Taman Nasional

Komodo seringkali menuai konflik antara pihak Taman Nasional dengan penduduk lokal. Hal ini berkaitan dengan pengambilan lahan penduduk lokal tanpa adanya diskusi. Konflik ini pada akhirnya dimenangkan oleh penduduk lokal yang kemudian dengan aktif ikut menjaga komodo. Rencana pembangunan memungkinkan perubahan hubungan antara pihak taman nasional dengan penduduk lokal. Lasso & Dahles (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembangunan pariwisata yang ada mengubah mata pencaharian penduduk lokal yang mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan menjadi penjual cendera mata. Walaupun pekerjaan ini dapat memenuhi kebutuhan penduduk lokal, potensi ancaman pekerjaan ini seperti pasar yang terbatas, persaingan yang ketat, periode wisatawan yang singkat, serta ketergantungan yang tinggi pada kunjungan kapal pesiar, masih belum menjanjikan. Apabila kegiatan pariwisata menurun, warga lokal tidak memiliki pilihan lain untuk mempertahankan mata pencaharian mereka saat ini.

Pemberitaan terkait dengan penataan Taman Nasional Komodo tak luput dari pemberitaan pada media. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2011), Prihantoro (2013), Aslani & Salmani (2015), dan Eilermann (2018) media dalam melakukan pemberitaan terbukti memiliki bias yang diakibatkan oleh ideologi yang tersebar dan tertanam dalam tempat kerja penulis. Ideologi dari para penyedia berita memiliki pengaruh besar pada produksi berita dalam melakukan konstruksi suatu peristiwa. Sehingga media akan mengonstruksi suatu peristiwa yang sama dengan bingkai yang berbeda sesuai dengan idealisme media masing-masing. Penelitian Alfaritsi, *et al.* (2020) juga menunjukkan hasil bahwa berita yang dipublikasikan suatu media menjadi salah satu alat pemerintah untuk mengonstruksi masyarakat dalam upaya penanganan pandemi virus corona. dan sebagai edukasi dalam menghadapi virus corona. Samaie & Malmir (2017) dalam penelitiannya juga menunjukkan bias pada media di Amerika Serikat dalam melakukan pemberitaan dengan kata kunci Muslim dan Islam.

Dalam melakukan konstruksi suatu peristiwa berdasarkan penelitian Maghvira (2017), Ayuningsih, *et al.* (2018) dan Fitriana, *et al.* (2019) media melakukan praktik pemilihan diksi, penggunaan kalimat luas sebab akibat, dan pemilihan narasumber dalam kutipan langsung serta menggunakan kata, tata

bahasa, kata pengandaian, kutipan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam memproduksi teks berita. Hal ini dilakukan sebagai strategi untuk menampilkan pemain dan kejadian utama dalam suatu pemberitaan. Penelitian yang dilakukan oleh Humaira (2018), Anasrul (2019), dan Suprihatin, *et al.* (2019) menunjukkan bahwa pemberitaan yang ada pada media berhubungan dengan institusi dan struktur sosial yang membentuknya yang kemudian digunakan untuk mempengaruhi dan menekankan hal-hal tertentu pada satu kelompok.

Tak hanya itu, Solman & Henderson (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa media di Britania Raya tidak hanya memberikan perhatian pada banjir lokal tapi juga membingkai peristiwa secara berbeda bagi mereka yang terdampak. Media dalam pemberitaan banjir mengungkap bagaimana media global yang didominasi Barat terus menekankan perbedaan dibandingkan kesamaan antara orang-orang di negara maju dan berkembang, menampilkan banjir di Inggris sebagai hal yang luar biasa dan banjir di India seperti yang dinormalisasi. Penelitian.

Dari penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan analisis wacana kritis dengan menggunakan model van Dijk, model ini dipilih karena dalam analisisnya model ini tidak hanya melakukan analisis pada teks namun juga memperhatikan bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat (Eriyanto, 2017). Analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) dilakukan pada wacana terkait dengan penataan Taman Nasional Komodo pada media *online* dengan menggunakan model Teun A. van Dijk. Media *online* yang peneliti pilih yaitu Tribunnews.com dan Detik.com.

2.2 Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*)

Analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*) fokus kepada bagaimana penyalahgunaan kekuasaan ataupun dominasi ketidakadilan direproduksi melalui konteks sosial politik. Wacana dalam analisis ini tidak hanya dipandang sebagai sebuah studi bahasa. Penggunaan bahasa dalam analisis wacana kritis tidak hanya dianalisis sebagai gambaran dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks yang berarti bahasa digunakan sebagai tujuan dan praktik tertentu dan praktik kekuasaan termasuk di dalamnya (Eriyanto, 2017).

Wacana ditinjau dari sudut sebuah komposisi atau karangan yang utuh dilihat dari bagaimana landasan utama dari masing-masing karangan memiliki tujuan yang berbeda satu sama lain yang merupakan tujuan umum sebuah karangan yang ingin dicapai. Keraf dalam Sobur (2018) menjelaskan bahwa terdapat empat kebutuhan dasar manusia yang dapat terpenuhi dalam sebuah karangan, yang dapat berwujud:

1. Keinginan untuk memberikan informasi kepada orang lain dan menerima informasi kepada orang lain mengenai hal tertentu.
2. Keinginan untuk meyakinkan seseorang terkait dengan suatu fakta dan mempengaruhi sikap dan perilaku orang tersebut.
3. Keinginan untuk menceritakan bagaimana bentuk atau wujud dari suatu barang atau objek, atau menjelaskan deskripsi dari cita rasa suatu benda, hal, ataupun bunyi.
4. Keinginan untuk bercerita kepada orang lain mengenai kejadian ataupun peristiwa yang terjadi, baik itu dialami diri sendiri ataupun yang didengar melalui orang lain.

Adapun karakteristik dari analisis wacana kritis dari Teun A. van Dijk, Fairclough, Wodak (Eriyanto, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Tindakan

Wacana dalam hal ini diasosiasikan sebagai bentuk dari interaksi. Maka dari itu wacana dipandang sebagai sesuatu yang memiliki tujuan baik itu mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyangga, bereaksi dan sebagainya. Kemudian wacana juga dipahami sebagai sesuatu yang diekspresikan dengan sadar dan terkontrol.

2. Konteks

Dalam analisis wacana kritis konteks dari wacana seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi dijadikan sebuah pertimbangan. Wacana dipandang diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Konteks yang mempengaruhi produksi wacana pertama, partisipan, latar siapa yang memproduksi suatu teks. Kedua, *setting* sosial tertentu, seperti tempat, waktu, posisi, pembicara dan pendengar atau lingkungan fisik.

3. Historis

Dengan melakukan penempatan wacana dalam konteks sosial tertentu, hal ini berarti sebuah wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa ada konteks yang menyertainya dan menempatkan wacana ke dalam konteks historis tertentu menjadi salah satu aspek penting untuk dapat memahami teks.

4. Kekuasaan

Wacana dalam hal ini dipandang sebagai bentuk dari pertarungan kekuasaan. Dengan analisis wacana kritis wacana juga dihubungkan dengan kekuatan dan kondisi sosial, politik ekonomi, serta budaya tertentu. Dengan menghubungkan wacana dengan kekuasaan dapat dilihat apa yang disebut sebagai kontrol. Tak hanya kontrol dalam bentuk fisik dan langsung tapi juga kepada kontrol secara mental ataupun secara psikis.

5. Ideologi

Teks, percakapan, dan lainnya merupakan bentuk dari sebuah praktik ideologi yang mencerminkan ideologi tertentu. Wacana merupakan pencerminan dari ideologi tertentu. Sehingga dalam suatu wacana akan selalu terkandung ideologi untuk mendominasi dan mempengaruhi.

2.3 Pemberitaan

Pemberitaan atau berita merupakan salah satu bentuk dari wacana. Sebuah wacana tidak hanya sebuah tulisan, melainkan wacana tak hanya berbentuk tulisan tapi juga dapat berbentuk sebuah pidato (Sobur, 2018). Teks berita yang muncul pada media merupakan hasil dari rekonstruksi tertulis atas suatu realitas yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Sobur, 2018). Hasil rekonstruksi yang muncul pada teks berita tentu bergantung kepada wartawan serta redaktur yang mengerjakan berita tersebut. Media sendiri sebenarnya memiliki tugas mulia untuk menyampaikan sebuah kebenaran kepada khalayak masyarakat. Akan tetapi dalam proses penyampaian kebenaran tersebut akan ada kepentingan media yang memengaruhi proses ini (Eriyanto, 2017). Perbedaan kepentingan yang muncul pada suatu teks berita antara satu media dengan media lain dipengaruhi pula oleh kepemilikan media terkait (Arsam, 2014). Sehingga akan muncul nilai-nilai, ideologi, dan kepentingan media dalam teks berita yang ada pada suatu media (Humaira, 2018).

2.4 Pemberitaan Penataan Taman Nasional Komodo

Pemberitaan penataan Taman Nasional Komodo merupakan teks berita ataupun wacana yang muncul dengan topik pembahasan mengenai penataan yang ada di kawasan Taman Nasional Komodo. Pemberitaan terkait dengan topik ini banyak bermunculan setelah kemunculan tagar *save komodo* yang viral di sosial media diikuti dengan kemunculan sebuah potret Komodo yang menghadang sebuah truk bermuatan bahan bangunan di Kawasan Taman Nasional Komodo yaitu dalam kurun waktu 26 Oktober 2020 hingga 28 Oktober 2020. Selama periode tersebut Tribunnews.com dan Detik.com secara aktif melakukan konstruksi terhadap peristiwa ini. Jamanti (2014) menjelaskan bahwa berita merupakan suatu fakta atau ide atau opini aktual yang akurat serta menarik dan juga dianggap penting bagi sebagian besar masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam pasal 1 nomor 9 “Taman nasional adalah Kawasan Pelestarian Alam (KPA) yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi”. Taman Nasional Komodo sendiri resmi ditetapkan sebagai Taman Nasional lewat keputusan menteri kehutanan nomor 306/Kpts-II/1992 pada tanggal 29 Februari tahun 1992.

2.5 Tribunnews.com

Tribunnews.com merupakan salah satu portal media *online* yang telah berdiri sejak tahun 2010 dan dikelola oleh PT Tribun Digital Online yang merupakan divisi dari Koran Daerah Kompas Gramedia di bawah naungan PT. Indopersda Primamedia yang didirikan oleh Jakob Oetama dan P.K. Ojong. Berdasarkan data dari Similarweb (2020) Tribunnews.com menduduki peringkat pertama dalam kategori berita dan media di Indonesia dengan *website traffic* tertinggi. Portal berita ini menyajikan berbagai macam berita mulai dari berita lokal, nasional, internasional, olahraga, ekonomi, bisnis, *travel*, otomotif, teknologi, selebriti, dan juga *lifestyle*. Tak hanya memiliki reporter yang bertugas di Jakarta, Tribunnews.com juga didukung oleh jaringan dari 28 koran daerah atau Tribun

Network dan wartawan yang tersebar di 22 kota penting di seluruh Indonesia (Tribunnews.com, 2020).

Dalam melakukan pemberitaannya Tribunnews.com cenderung menggunakan judul berita *clickbait* untuk menarik perhatian pembaca. Selain itu, dalam pemberitaannya Tribunnews.com melakukan integrasi informasi antara media lain yang dikembangkan sehingga dapat menyajikan berita terkini dengan cepat dan aktif (Mardiyah, 2018). Portal berita ini juga menyajikan halaman *electronic paper* atau *epaper* koran Tribun Network. Tribunnews.com juga menyediakan rubrik lain yaitu Tribuners dan Citizen Reporter. Kedua rubrik ini ditujukan sebagai wadah bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi untuk menyampaikan berbagai macam informasi serta ikut serta dalam menyampaikan gagasan berupa ide-ide segar dan pengalaman empiris. Tak hanya itu Tribunnews.com memiliki halaman digital dari koran-koran Tribun Network yang hanya terbit secara *online* dalam format digital (Tribunnews.com, 2020).

2.6 Detik.com

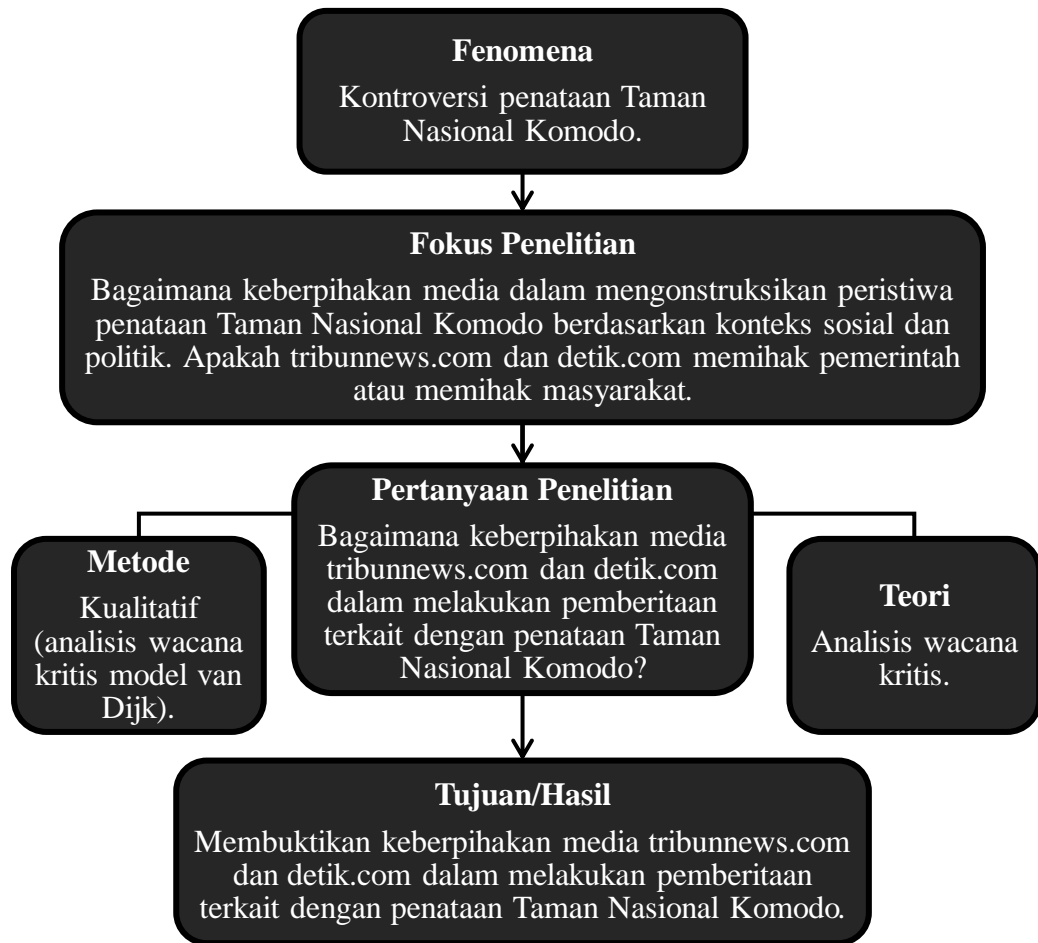
Detik.com berdiri pada tanggal 9 Juli 1998 yang pertama kali didirikan oleh Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Abdul Rahman, dan Didi Nugrahadi sebelum kemudian diakuisisi oleh CT Corp pada tanggal 3 Agustus 2011. CT Corp sendiri merupakan perusahaan milik Chairil Tanjung. Dalam melakukan pemberitaan Detik.com. Berdasarkan data dari Similarweb (2020) portal berita ini menempati urutan kedua sebagai portal media *online* yang ada di Indonesia. Pada awal kemunculannya, detik.com fokus kepada pemberitaan berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Setelah situasi politik mulai padam dan ekonomi mulai membaik, portal berita ini mulai menyajikan berita hiburan dan olahraga.

Detik.com hadir sebagai portal berita yang menyajikan *breaking news*, hingga saat ini Detik.com menjadi portal untuk 12 situs yaitu detikNews, detikFinance, detikFood, detikHot, detikInet, detikOto, detikHealth, Wolipop, 20detik, detikSport, detikTravel, detikFoto, detikEvent, detikForum, blogDetik, Iklan Baris, dan Pasang Mata. Sebagai bagian dari CT Corp, detik.com juga memiliki layanan Trans Snow World, Trans Studio Cibubur, e-Catalogue Transmart, dan Katalog Bunda. Detik.com juga menyajikan Live TV yang akan

langsung membawa pengunjung menonton siaran TV Trans TV, Trans7, CNN Indonesia, dan CNBC Indonesia secara langsung.

2.7 Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari latar belakang penelitian, penulis mengambil isu terkait dengan penataan Taman Nasional Komodo. Analisis wacana yang telah dilakukan pada pemberitaan terkait dengan penataan Taman Nasional Komodo pada dua media *online* yaitu *tribunnews.com* dan *detik.com*. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui keberpihakan media *tribunnews.com* dan *detik.com* dalam melakukan pemberitaan terkait dengan penataan Taman Nasional Komodo. Analisis wacana kritis dengan model Teun A. van Dijk menjadi landasan teori dari penelitian ini. Dalam model van Dijk analisis dilakukan terhadap struktur teks yang ada dalam sebuah wacana. Berikut adalah kerangka pikir dari pemberitaan terkait dengan penataan Taman Nasional Komodo yang dilakukan *Tribunnews.com* dan *Detik.com*.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma kritis yang muncul untuk mengoreksi paradigma konstruktivisme yang kurang sensitif pada proses produksi dan reproduksi makna. Dengan menggunakan paradigma kritis peneliti melihat makna yang ada pada suatu wacana sampai kepada proses produksi dan reproduksi makna yang terjadi, baik secara historis ataupun institusional. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti melihat lebih dalam makna dibalik wacana yang dipublikasikan oleh Tribunnews.com dan Detik.com terkait dengan pemberitaan penataan Taman Nasional Komodo sehingga dapat melihat keberpihakan media dalam melakukan pemberitaan terkait dengan peristiwa tersebut.

Jenis penelitian ini adalah wacana media yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis wacana yang terdapat pada portal berita *online* Tribunnews.com dan Detik.com terkait dengan penataan Taman Nasional Komodo sehingga dapat memberikan gambaran terkait dengan keberpihakan media dalam mengonstruksi peristiwa. Metode analisis wacana kritis menjadi pilihan peneliti untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data-data yang telah peneliti kumpulkan. Dengan menggunakan metode ini wacana pada media menjadi unit analisis dalam penelitian ini yang dilihat dari penggunaan unsur kebahasaan yang dihubungkan dengan konteks dari unsur kebahasaan yang digunakan pada suatu wacana.

3.2 Objek Penelitian dan Unit Analisis

Objek dalam penelitian ini adalah berita terkait dengan penataan Taman Nasional Komodo pada media *online* Tribunnews.com dan Detik.com yang diterbitkan setelah viralnya tagar *save Komodo* disebabkan munculnya potret seekor komodo di sosial media yang sedang menghadang sebuah truk bermuatan bahan bangunan yaitu pada 26 Oktober 2020 hingga tanggal 28 Oktober 2020. Periode ini penulis pilih berkaitan dengan viralnya tagar ini pada periode tersebut yang menjadi perbincangan hangat masyarakat hingga munculnya kembali petisi

online untuk menolak pembangunan di Taman Nasional Komodo dan petisi lain yang menginginkan pencabutan izin pembangunan di Taman Nasional Komodo. Penulis telah mengumpulkan data pemberitaan terkait dengan penataan Taman Nasional Komodo pada kedua media dengan jumlah 29 berita pada Tribunnews.com dan 37 berita pada Detik.com. Berikut adalah daftar berita yang dipublikasikan kedua media pada periode tersebut:

Tabel 3.1 Objek Penelitian

Terbit	Tribunnews.com	Terbit	Detik.com
Senin, 26 Oktober 2020 08:39 WIB	Viral Foto Komodo 'Hadang' BOPLBF Minta Tak Berasumsi dari Foto, Anggota DPR Ingatkan KLHK	Senin, 26 Oktober 2020 07:15 WIB	Apa Saja Proyek yang Lagi Digarap di Taman Nasional Komodo?
Senin, 26 Oktober 2020 09:43 WIB	Viral Foto Komodo Berhadapan dengan Truk di Pulau Rinca, Bintang Emon : Ambil Aja Bos Semuanya	Senin, 26 Oktober 2020 10:35 WIB	Komodo Vs Truk, #SaveKomodo Bergema di Medsos
Senin, 26 Oktober 2020 09:59 WIB	VIRAL Foto Komodo Hadang Truk Proyek di Taman Nasional, Kementerian LHK Beri Penjelasan	Senin, 26 Oktober 2020 11:13 WIB	15 Komodo Terlihat di Lokasi Proyek Wisata Pulau Rinca
Senin, 26 Oktober 2020 11:50 WIB	Foto Komodo Hadang Truk Viral di Media Sosial, BTNK Keluarkan Surat Edaran Penutupan Pulau Rinca	Senin, 26 Oktober 2020 11:35 WIB	Taman Nasional Komodo Ditutup Sementara Selama Proyek Pembangunan
Senin, 26 Oktober 2020 11:58 WIB	Beredar Foto Alat Berat di Taman Nasional Komodo, Ini Klarifikasi Kementerian LHK	Senin, 26 Oktober 2020 12:35 WIB	Pulau Rinca Akan Jadi <i>Jurassic Park</i> , Ini Cara Agar Komodo-Truk Tak Berhadapan
Senin, 26 Oktober 2020 12:33 WIB	Viral Foto Komodo Adang Truk soal TN 'Jurassic Park' Tuai Sorotan, sampai Bintang Emon Beri Sindiran	Senin, 26 Oktober 2020 13:07 WIB	Mengenal Komodo yang Cuma Ada di Indonesia dan Terancam Punah
Senin, 26 Oktober 2020 13:52 WIB	Melanie Subono: Maafkan Kami Komodo, yang Kami	Senin, 26 Oktober 2020 14:11 WIB	Pulau Rinca, Lokasi Komodo Vs

Terbit	Tribunnews.com	Terbit	Detik.com
	Ajak Bicara Hanyalah Tembok Uang Tanpa Hati, Batu!		Truk yang Akan Jadi Jurassic Park
Senin, 26 Oktober 2020 14:14 WIB	Pembuatan <i>Jurassic Park</i> di Pulau Komodo & Foto Komodo Hadang Truk Viral, Kementerian PUPR Buka Suara	Senin, 26 Oktober 2020 14:53 WIB	Taman Nasional Komodo dan Fakta Seputar Kadal Purba Raksasa Indonesia
Senin, 26 Oktober 2020 14:15 WIB	Foto Truk Berhadapan dengan Komodo Viral di Medsos, Tagar #SaveKomodo Trending di Twitter	Senin, 26 Oktober 2020 15:04 WIB	Komodo 'Hadang' Truk, Badan Otorita: Pembangunan Pulau Rinca Hati-hati
Senin, 26 Oktober 2020 15:09 WIB	Proyek Pembangunan di Pulau Rinca Jadi Sorotan, Kementerian LHK: Tidak Membahayakan Populasi Komodo	Senin, 26 Oktober 2020 15:18 WIB	Bintang Emon Sindir Proyek <i>Jurassic Park</i> Pulau Komodo: Duitin Aja Semua!
Senin, 26 Oktober 2020 15:22 WIB	<i>Trending #SaveKomodo</i> di Twitter, Warganet Khawatir Habitat Pulau Komodo Rusak, Ini Kata Pemerintah	Senin, 26 Oktober 2020 15:33 WIB	Bintang Emon, Fiersa Besari, Melanie Subono Protes Komodo vs Truk
Senin, 26 Oktober 2020 15:26 WIB	Proyek ' <i>Jurassic Park</i> ' di TN Komodo, Benarkah Pulau Rinca Bakal Dibangun Jadi <i>Geopark</i> ?	Senin, 26 Oktober 2020 16:19 WIB	Asal Muasal Ramai Truk Vs Komodo
Senin, 26 Oktober 2020 15:53 WIB	Foto Truk Berhadapan dengan Komodo di Pulau Rinca Viral di Media Sosial, Ini Kata Pemerintah	Senin, 26 Oktober 2020 17:06 WIB	<i>Travel Influencer</i> Soroti Pembangunan <i>Jurassic Park</i> Komodo
Senin, 26 Oktober 2020 20:07 WIB	Walhi Khawatir Pembangunan ' <i>Jurassic Park</i> ' Justru Buat	Senin, 26 Oktober 2020 18:00 WIB	3 Fakta Proyek ' <i>Jurassic Park</i> ' di Pulau Rinca
Senin, 26 Oktober 2020 20:07 WIB	Komodo Tersiksa, Ini Bantahan Pemprov NTT	Senin, 26 Oktober 2020 18:00 WIB	3 Fakta Proyek ' <i>Jurassic Park</i> ' di Pulau Rinca
Senin, 26 Oktober 2020 20:42 WIB	Komisi IV DPR Desak Kementerian LHK Pastikan Pembangunan ' <i>Jurassic Park</i> ' Tak Rusak Konservasi	Senin, 26 Oktober 2020 18:08 WIB	Pro Kontra <i>Jurassic Park</i> Komodo, Perlu Duduk Bersama

Terbit	Tribunnews.com	Terbit	Detik.com
	Komodo		
Selasa, 27 Oktober 2020 04:10 WIB	Walhi Sebut Pembangunan 'Jurassic Park' Menciptakan Neraka bagi Komunitas Komodo	Senin, 26 Oktober 2020 18:18 WIB	Komodo, Hewan Pulau Rinca yang Jadi <i>Jurassic Park</i>
Selasa, 27 Oktober 2020 06:11 WIB	Proyek 'Jurassic Park' Pulau Rinca Bikin Melanie Subono Kecewa, Ucap Maaf Pada Komodo	Senin, 26 Oktober 2020 18:37 WIB	Foto Viral Komodo Vs Truk, Ini Penjelasan Lengkap Badan Otorita
Selasa, 27 Oktober 2020 07:39 WIB	'Jurassic Park' Dibangun di Pulau Rinca, Truk Proyek Diadang Komodo	Senin, 26 Oktober 2020 20:02 WIB	Komodo Vs Truk, Ini Zona Pembangunan di Taman Nasional Komodo
Selasa, 27 Oktober 2020 08:20 WIB	Pembangunan <i>Jurassic Park</i> Pulau Rinca Memicu Protes: Seolah-olah Komodo Tidak Suka Pembangunan Itu	Selasa, 27 Oktober 2020 05:30 WIB	Sindiran Satir Bintang Emon: Anak Lu Dipaksain Banget Masuk Politik
Selasa, 27 Oktober 2020 15:05 WIB	Bandingkan Pembangunan 'Jurassic Park' dengan TMII, Sujiwo Tejo: Gak Usah Memaki, Karma Itu Keras	Selasa, 27 Oktober 2020 06:33 WIB	Polemik 'Jurassic Park' di Balik Komodo 'Head to Head' dengan Truk
Selasa, 27 Oktober 2020 17:47 WIB	Menyoal Proyek <i>Jurassic Park</i> , Pemerintah NTT: Nilai Ekonomi Masyarakat Daerah Naik	Selasa, 27 Oktober 2020 08:20 WIB	Giliran Babe Cabita 'Selamatkan' Pulau Komodo
Selasa, 27 Oktober 2020 18:41 WIB	Heboh Pembangunan 'Jurassic Park' di Pulau Rinca, Direktur Walhi: Neraka Bagi Komodo & Dapat Musnah	Selasa, 27 Oktober 2020 09:04 WIB	Walhi NTT Ikut Kritik Pembangunan Jurassic Park di Komodo
Selasa, 27 Oktober 2020 18:41 WIB	Heboh Pembangunan 'Jurassic Park' di Pulau Rinca, Direktur Walhi: Neraka Bagi Komodo & Dapat Musnah	Selasa, 27 Oktober 2020 09:04 WIB	Walhi NTT Ikut Kritik Pembangunan <i>Jurassic Park</i> di Komodo
Selasa, 27 Oktober 2020 18:51 WIB	Komentari Pembangunan 'Jurassic Park' di Pulau Rinca, Bintang Emon: Ambil Aja Bos, Duitin	Selasa, 27 Oktober 2020 10:13 WIB	KLHK: Tidak Ada Konsep <i>Jurassic Park</i> di Pulau Rinca Komodo

Terbit	Tribunnews.com	Terbit	Detik.com
	Semuanya		
Selasa, 27 Oktober 2020 18:51 WIB	Komentari Pembangunan 'Jurassic Park' di Pulau Rinca, Bintang Emon: Ambil Aja Bos, Duitin	Selasa, 27 Oktober 2020 10:13 WIB	KLHK: Tidak Ada Konsep <i>Jurassic Park</i> di Pulau Rinca Komodo
Rabu, 28 Oktober 2020 10:56 WIB	Menteri Basuki Sebut Proyek Penataan Kawasan Pulau Rinca Tetap Lindungi Habitat Komodo	Selasa, 27 Oktober 2020 12:01 WIB	Pulau Rinca Beres Dibangun, Turis Dilarang Berinteraksi dengan Komodo
Rabu, 28 Oktober 2020 15:25 WIB	Diprotes, Progres 'Jurassic Park' Komodo Terus Jalan Target Rampung Juni 2021	Selasa, 27 Oktober 2020 14:02 WIB	1 Komodo Mati Dunia Bisa Geger, Pembangunan Pasti Hati-hati
Rabu, 28 Oktober 2020 15:49 WIB	Alasan Pemerintah Tetap Ingin Modernisasi Pulau Rinca Komodo	Selasa, 27 Oktober 2020 14:23 WIB	Komisi IV Minta Pemerintah Dengarkan Aspirasi Masyarakat Sekitar TN Komodo
Rabu, 28 Oktober 2020 16:54 WIB	KLHK Beri Penjelasan terkait Foto Viral Komodo yang Menghadang Truk	Selasa, 27 Oktober 2020 15:03 WIB	Formapp Marab: Komodo Minta Ditolong Masyarakat Indonesia
Rabu, 28 Oktober 2020 21:05 WIB	KLHK: Penataan Sarana dan Prasarana di Pulau Rinca Dibuat Terpusat	Selasa, 27 Oktober 2020 15:06 WIB	Ramai Foto Truk Vs Komodo, Golkar Kritik Pembangunan Taman Nasional Komodo
Rabu, 28 Oktober 2020 21:30 WIB	Jumlah Komodo di TNK Berjumlah 3.022 Ekor	Selasa, 27 Oktober 2020 16:00 WIB	Soal Istilah <i>Jurassic Park</i> Pulau Rinca, Ini Kata Tim Arsitek
		Selasa, 27 Oktober 2020 17:01 WIB	Penutupan Pulau Rinca Dinilai Batasi Publik untuk
		Selasa, 27 Oktober 2020 19:59 WIB	Awasi Pembangunan pulau Rinca Ditutup, Pelaku Wisata Menjerit
		Selasa, 27 Oktober 2020 21:36 WIB	Saat Orang Labuan Bajo Bingung dengan Istilah

Terbit	Tribunnews.com	Terbit	Detik.com
			Jurassic Park
		Rabu, 28 Oktober 2020 05:01 WIB	Pulau Rinca Geger Hingga Muncul #Savekomodo, Pramuwisata NTT Bersuara
		Rabu, 28 Oktober 2020 06:53 WIB	Jeritan Hati Pulau Rinca yang Belum Kamu Dengar
		Rabu, 28 Oktober 2020 10:08 WIB	Taman Nasional Komodo Sudah Jadi, Tak Perlu Ada Fasilitas Mewah
		Rabu, 28 Oktober 2020 11:47 WIB	KLHK Klaim Penataan Wisata di Pulau Rinca Patuhi Kaidah Konservasi
		Rabu, 28 Oktober 2020 19:05 WIB	Cegah Komodo Masuk Area Proyek, KLHK Sebut 10 <i>Ranger</i> Disiagakan

Sumber: Tribunnews.com dan Detik.com

Dari keseluruhan berita terkait dengan penataan Taman Nasional pada Tribunnews.com dan Detik.com penulis memilih 5 berita dari masing-masing media dengan kriteria yaitu memiliki tema berita yang sama. Kriteria ini penulis pilih karena, dalam pandangan analisis wacana kritis realitas yang muncul pada media terbentuk melalui proses sosial dan politik. Dengan demikian, walaupun tribunnews.com dan detik.com melakukan pemberitaan dengan tema berita yang sama, akan muncul perbedaan dalam bagaimana masing-masing media mengonstruksi tema tersebut. Berikut adalah sampel berita yang telah penulis analisis:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Tema	Terbit	Tribunnews.com	Terbit	Detik.com
Tagar <i>save komodo</i>	Senin, 26 Oktober 2020 15:22 WIB	<i>Trending</i> #SaveKomodo di Twitter, Warganet Khawatir Habitat Pulau	Senin, 26 Oktober 2020 10:35 WIB	Komodo Vs Truk, #SaveKomodo Bergema di Medsos

Tema	Terbit	Tribunnews.com	Terbit	Detik.com
		Komodo Rusak, Ini Kata Pemerintah		
Tanggapan Publik Figur	Senin, 26 Oktober 2020 09:43 WIB	Viral Foto Komodo Berhadapan dengan Truk di Pulau Rinca, Bintang Emon : Ambil Aja Bos Semuanya	Senin, 26 Oktober 2020 17:06 WIB	<i>Travel Influencer</i> Soroti Pembangunan Jurassic Park Komodo
Penutupan Pulau Rinca	Senin, 26 Oktober 2020 11:50 WIB	Foto Komodo Hadang Truk Viral di Media Sosial, BTNK Keluarkan Surat Edaran Penutupan Pulau Rinca	Selasa, 27 Oktober 2020 17:01 WIB	Penutupan Pulau Rinca Dinilai Batasi Publik untuk Awasi Pembangunan
Ekonomi	Selasa, 27 Oktober 2020 17:47 WIB	Menyoal Proyek Jurassic Park, Pemerintah NTT: Nilai Ekonomi Masyarakat Daerah Naik	Pulau Rinca Ditutup, Pelaku Wisata Menjerit	Pulau Rinca Ditutup, Pelaku Wisata Menjerit
Penataan Sarana dan Prasarana	Rabu, 28 Oktober 2020 21:05 WIB	KLHK: Penataan Sarana dan Prasarana di Pulau Rinca Dibuat Terpusat	Rabu, 28 Oktober 2020 06:53 WIB	Jeritan Hati Pulau Rinca yang Belum Kamu Dengar

Sumber: Tribunnews.com dan Detik.com

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumen yang telah menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Studi dokumen dilakukan melalui dua tahap. Pada tahap pertama, penulis mengumpulkan pemberitaan terkait dengan penataan Taman Nasional Komodo pada portal berita *online* Tribunnews.com dan Detik.com selama periode 26 Oktober 2020 hingga tanggal 28 Oktober 2020. Dalam tahap selanjutnya, penulis menggunakan teknik *sampling* jenis *purposive* dengan melihat tema yang sama dari berita pada kedua media. Penulis memilih berita dengan tema yang sama serta melihat perbedaan kedua media dalam mengonstruksi peristiwa yang menunjukkan keberpihakan

media seperti penyampaian fakta ataupun penggunaan narasumber dari masing-masing media. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka, referensi, jurnal, artikel, majalah, internet, dan lain sebagainya sebagai data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi dari jurnal dan internet yang digunakan sebagai pendukung data penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dari penelitian adalah dengan analisis wacana kritis model van Dijk. Dengan menggunakan analisis wacana kritis, suatu wacana tidak hanya dianalisis untuk mengetahui isi teks berita, akan tetapi analisis juga dilakukan untuk melihat bagaimana pesan itu disampaikan. Sehingga dengan melihat bagaimana struktur kebahasaan dari suatu wacana dibangun, analisis wacana mampu melihat makna tersembunyi dari suatu teks (Eriyanto, 2017).

Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah Struktur dari teks. Van Dijk memanfaatkan dan mengambil analisis linguistik untuk memberikan penjelasan dan memaknai suatu teks. Kognisi sosial adalah dimensi yang menjelaskan bagaimana suatu teks diproduksi oleh individu/kelompok pembuat teks. Analisis sosial melihat bagaimana teks kemudian dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana. Berikut adalah tahapan analisis yang penulis lakukan:

A. Teks

Van Dijk melihat teks terdiri dari beberapa struktur/tingkatan yang saling mendukung satu sama lain. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan. Pertama, struktur makro yang merupakan makna global/umum dari teks yang dapat diamati. Kedua, Superstruktur, merupakan struktur yang berhubungan dengan kerangka suatu teks. Ketiga, mikro, merupakan struktur yang berhubungan dengan makna bagian kecil dari suatu teks. Analisis teks dilakukan dengan menganalisis elemen yang terdapat dalam wacana yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Elemen Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita.	Topik

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita..	Latar, detail, maksud dan praanggapan.
	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk kalimat dan koherensi.
	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon
	Retoris Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan.	Grafis

Sumber: Eriyanto, 2017

B. Kognisi Sosial

Tak hanya memperhatikan struktur dari teks namun, analisis wacana memperhatikan pula bagaimana suatu teks diproduksi berdasarkan konteks sosial dan politik. Analisis kognisi sosial dilakukan dengan melihat latar belakang media yang berhubungan dengan kepemilikan media yang akan dengan hasil analisis teks yang telah dilakukan.

C. Analisis Sosial (*Societal Analysis*)

Analisis sosial merupakan dimensi ketiga dari analisis wacana Van Dijk. Dalam melakukan penelitian pada suatu teks diperlukan untuk melakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Analisis sosial telah dilakukan dengan menganalisis bagaimana wacana berkembang dalam masyarakat yang telah dilakukan dengan studi pustaka.

3.5 Lokasi, Waktu, dan Tahapan Kegiatan

Penelitian ini dilakukan selama 15 bulan yang dimulai dari bulan Oktober 2020. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Bekasi. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan dengan analisis wacana yang tersedia di internet. Berikut adalah tabel tahapan kegiatan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Tabel 3.4 Waktu dan Tahapan Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Bulan ke-														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	Studi literatur	█														
2.	Merumuskan fokus dan pertanyaan penelitian	█														
3.	Pengumpulan data	█														
4.	Interpretasi berita	█														
5.	Penulisan laporan penelitian	█														
6.	Publikasi hasil penulisan													█		

Sumber: Penelitian, 2021

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah dokumen pemberitaan penataan Taman Nasional Komodo yang dipilih dari 2 media yaitu Tribunnews.com dan Detik.com. Tribunnews.com merupakan media yang fokus pada profit yang dihasilkan. Sehingga media ini terus berusaha menyajikan berita dengan cepat dengan judul *clickbait* yang digunakan untuk menarik perhatian pembaca. Sedangkan detik.com selalu berusaha untuk menyajikan berita dengan cepat dengan gaya penulisan media cenderung ringan dan menjadi pembaca lebih mudah memahami isi berita.

a. Tribunnews.com

Situs berita Tribunnews.com dikelola oleh PT Tribun Digital Online, merupakan Divisi Koran Daerah Kompas Gramedia (*Group of Regional Newspaper*) yang telah didirikan oleh P.K Ojong dan Jakoeb Oetama sejak tahun 2010. Berkantor pusat di Jakarta, situs berita ini menyajikan berbagai macam berita mulai dari berita nasional, regional, internasional, olahraga, ekonomi dan bisnis, serta selebriti dan *lifestyle*. Tak hanya itu Tribunnews.com juga mengelola komunitas *online* melalui jejaring sosial Facebook dan Twitter. Selain didukung reporter yang bertugas di Jakarta, Tribunnews.com juga didukung oleh 28 jaringan kota daerah atau *Tribun Network*, serta didukung pula oleh hampir 500 wartawan di 22 kota penting di Indonesia.

Portal berita ini menyajikan halaman *electronic paper* atau *epaper* koran *Tribun Network*. Berbagai rubrik lainnya juga disediakan oleh Tribunnews.com seperti *Tribuners* dan *Citizen Reporter*. Dengan adanya kedua rubrik ini Tribunnews.com mengharapkan masyarakat dapat ikut berpartisipasi untuk berbagi informasi dan turut serta menyampaikan gagasan berupa ide-ide yang segar dan pengalaman empiris, terutama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tribunnews.com juga menyajikan halaman *digital paper* dari koran-koran *Tribun Network*. Berbeda dengan *epaper* yang merupakan replika dari edisi cetak, halaman *digital paper* merupakan koran yang hanya diterbitkan secara *online* dalam format digital.

Tribunnews.com merupakan anak perusahaan dari Kompas Gramedia, di mana perusahaan ini didirikan atas inisiatif dari pendirinya untuk menerbitkan surat kabar untuk melawan kegiatan pers komunis di masa lalu. Media ini kemudian berkembang menjadi surat kabar nasional terbesar. Berkembang pesatnya perusahaan ini menjadikan perusahaan ini mendirikan perusahaan-perusahaan lain dengan tujuan untuk memperkuat penyebaran produk dari Kompas Gramedia. Dan dalam proses ini perusahaan ini mengalami pergeseran orientasi dari yang sebelumnya sebagai media tandingan komunis bergeser menjadi perusahaan yang berorientasikan profit. Hal ini yang menjadikan Tribunnews.com tidak memiliki banyak larangan dalam perspektif penulisan berita, selama berita dapat menarik banyak pembaca, berita akan dipublikasikan. Sehingga sponsor iklan pun akan datang dan menghasilkan profit yang besar (Bogia, 2016).

b. Detik.com

Detik.com merupakan situs berita yang merupakan produk media yang didirikan oleh PT Agranet Multicitra Siberkom (Agrakom). PT Agrakom didirikan oleh empat orang yaitu: Budiono Darsono, Abdul Rahmad, Didi Nugrahadi, dan Yayan Sopyan pada Oktober 1995 yang disahkan pada Januari 1996 dan bergerak pada bidang pembuatan web. Dari keempat pendiri tiga diantaranya adalah wartawan yaitu Budiono, Abdul Rahman, dan Yayan Sopyan. Sedangkan Didi merupakan seorang profesional dari bank Exim. Pada tahun 2002 Yayan Sopyan dan Didi Nugrahadi mengundurkan diri yang kemudian masuk Calvin Lukmantara yang merupakan seorang pebisnis internet. Situs berita ini menjadi bagian dari PT Trans Corporation yang menjadi anak dari perusahaan CT Corp pada tanggal 3 Agustus 2011.

Pencetus ide dan pencipta *brand* Detik.com adalah Budiono Darsono. Sehingga secara otomatis beliau adalah pemilik resmi detik.com. pemilihan nama ini dikarenakan kata detik.com terdengar ringkas, gampang diucapkan, dan mudah untuk diingat. Dalam konteks makna yang berkaitan dengan waktu detik merupakan satuan waktu terpendek. Alasan lainnya adalah nama ini dipilih karena detik.com dikonsept untuk menyampaikan berita-berita cepat (*breaking news*).

Kemunculan media ini dimulai dengan fokus pemberitaan pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Namun, setelah situasi politik mereda

dan ekonomi mulai membaik media ini mulai memperluas topik pemberitaannya seperti berita hiburan dan olahraga. Dalam perkembangannya media ini menyesuaikan kebutuhan dari pembaca. Dan untuk memenuhi kebutuhan ini detik.com menyediakan pula detikforum yang menyediakan berbagai informasi terkini yang bersumber dari masyarakat.

Media ini memiliki visi untuk menjadi media tujuan utama orang Indonesia untuk mendapatkan konten dan layanan digital, baik melalui internet maupun selular/mobile. Dan misi dari media ini antara lain adalah memiliki komitmen tinggi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, memberikan kesejahteraan kepada karyawan dan menjadi tempat yang baik untuk berkarier, dan memberikan hasil optimal yang berkesinambungan bagi pemegang saham. Dalam menyajikan berita, media ini aktif dalam memberikan isu-isu politik yang dikemas dengan menggunakan konsep yang berbeda. Detik.com menyajikan berita secara ringkas dan santai. Gaya penulisan teks berita pada media cenderung ringan dan menjadi pembaca lebih mudah memahami berita dari media ini (Al kafi, 2020).

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari penelitian ini disajikan berdasarkan elemen analisis wacana kritis model van Dijk yang terdiri atas:

1. Analisis teks, dilakukan terhadap teks berita yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian berjumlah masing-masing 5 dari Tribunnews.com dan Detik.com. Hasil analisis teks akan disajikan dalam bentuk tabel 4.1, 4.2, 4.3, 4.4, dan 4.5.
2. Kognisi sosial, dilakukan dengan melihat ideologi dari media dan menghubungkan ideologi tersebut dengan teks yang muncul dari masing-masing media.
3. Analisis sosial, dilakukan dengan menelusuri bagaimana wacana diproduksi dan dimaknai oleh masyarakat.

4.2.1 Analisis Teks

Analisis teks dilakukan sesuai dengan unit analisis penelitian yaitu keseluruhan teks berita yang berdasarkan Van Dijk dibagi dalam tiga tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur, dan terakhir struktur mikro.

a. Analisis Teks berita 1

Tribunnews.com : “*Trending #SaveKomodo* di Twitter, Warganet Khawatir Habitat Pulau Komodo Rusak, Ini Kata Pemerintah”

Detik.com : “Komodo Vs Truk, #SaveKomodo Bergema di Medsos”

Tabel 4.1 Analisis teks berita 1

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Struktur makro	Topik/Tema	Topik atau tema pemberitaan berita ini adalah mengenai bagaimana pemerintah menanggapi viralnya tagar <i>save Komodo</i> di media sosial. Dalam berita ini terdapat pula subtopik khusus mengenai tanggapan pemerintah yang berusaha untuk meyakinkan masyarakat bahwa penataan yang ada akan memberikan dampak positif dalam berbagai aspek. Pihak pemerintah juga meyakinkan masyarakat bahwa penataan yang ada dilakukan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Kemunculan subtopik pada berita ini menunjukkan usaha dari wartawan untuk meyakinkan masyarakat bahwa penataan yang ada memberikan dampak positif. Hal ini juga dapat dilihat sebagai upaya media ini untuk membantah pandangan negatif masyarakat akan penataan yang ada.	Topik atau tema pemberitaan mengenai bagaimana foto Komodo berhadapan dengan truk tersebar luas di media sosial dan menjadikan tagar <i>save Komodo</i> viral. Pada berita ini dijelaskan pula pernyataan dari KLHK terkait dengan penataan yang sedang berlangsung.
Superstruktur	Skema/Alur	Unsur <i>summary</i> menjelaskan judul wacana yaitu <i>Trending #SaveKomodo</i> di Twitter, Warganet Khawatir Habitat Pulau Komodo Rusak, Ini Kata Pemerintah dan <i>lead</i> dalam wacana ini menjelaskan bagaimana foto seekor Komodo yang menghadang truk menjadi viral. Secara <i>story</i> wacana ini menjelaskan mengenai bagaimana tagar <i>save Komodo</i> menjadi viral dan menampilkan keresahan masyarakat terkait dengan penataan yang berlangsung	Unsur <i>summary</i> judul wacana yaitu <i>Komodo Vs Truk, #SaveKomodo Bergema di Medsos</i> dan <i>lead</i> berita dimulai dengan bagaimana foto Komodo yang berhadapan dengan truk membuat netizen murka dan menjadikan <i>#savekomodo trending topic</i> . bagaimana foto Komodo yang berhadapan dengan truk membuat netizen murka dan menjadikan <i>#savekomodo trending</i>

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Superstruktur	Skema/Alur	<p>serta tanggapan pemerintah mengenai viralnya foto Komodo yang menghadang truk bermuatan bahan bangunan. Berita ini ditutup dengan penjelasan mengenai zonasi yang akan diterapkan seiringan dengan penataan yang ada serta lini masa dari penataan.</p> <p>Skema dari berita ini secara keseluruhan disusun dengan menunjukkan bagaimana tagar save Komodo dapat menjadi viral dan menimbulkan keresahan pada masyarakat yang kemudian dilanjutkan dengan usaha penulis untuk memberikan kesadaran pada masyarakat untuk tidak kemudian hanya fokus kepada viralnya tagar save Komodo yang memberikan citra negatif terkait dengan penataan yang ada, akan tetapi dalam berita ini dijelaskan secara terperinci pada subtopik bagaimana kemudian penataan akan memberikan dampak positif serta menjelaskan bagaimana penataan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Hal ini menjadi penekanan wartawan untuk berusaha meyakinkan segenap masyarakat yang memandang buruk atas penataan yang ada bahwa penataan dilakukan secara hati-hati dan akan memberikan banyak dampak positif.</p>	<p><i>topic.</i></p> <p><i>Story</i> berita ini menceritakan bagaimana netizen murka terkait dengan pembangunan yang ada serta ditekankan pula dampak yang akan muncul dari pembangunan seperti musnahnya Komodo dan berita ini ditutup dengan penjelasan Wiranto yang merupakan Dirjen KSDAE KLHK terkait dengan pembangunan yang ada.</p> <p>Skema dari berita ini secara keseluruhan memuat keterangan yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) lewat Dirjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekowisata (KSDAE) KLHK yaitu Wiratno. Akan tetapi pada <i>lead</i> berita penulis mencoba untuk menyadarkan pembaca bagaimana penataan ini membuat banyak orang kesal dan dapat merusak ekosistem yang pada kawasan ini. Sehingga pada teks berita ini dapat dikatakan berpihak pada penolakan adanya pembangunan meskipun dalam teks ini menampilkan keterangan dari KLHK.</p>
Struktur Mikro Semantik	Latar	<p><i>Latar</i> pada wacana ini adalah tanggapan resmi dan penjelasan terkait dengan proyek yang sedang berlangsung. Latar yang ingin diperlihatkan pada wacana ini adalah bagaimana sebenarnya penataan yang sedang berlangsung memerhatikan dengan baik aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi yang dilakukan secara terpadu. Sehingga memberikan kesadaran pada masyarakat bahwa dengan adanya</p>	<p><i>Latar</i> yang ingin diperlihatkan pada wacana ini adalah viralnya tagar ini bukan tanpa alasan melainkan kawasan ini sebelumnya belum pernah dimasuki alat-alat berat. Tak hanya itu dengan adanya penataan di kawasan ini dikhawatirkan akan merusak ekosistem yang ada serta secara perlahan akan memusnahkan satwa Komodo.</p>

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Struktur Mikro Semantik	Latar	penataan akan meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat tanpa merusak lingkungan.	
	Detail	<i>Detail</i> dari wacana ini menjelaskan banyak hal terkait dengan tanggapan pemerintah beserta dengan bagaimana pembangunan yang sedang berlangsung tidak membahayakan habitat Komodo serta pembahasan perizinan yang sudah disetujui. Sehingga penulis di sini mencoba untuk memberikan kesadaran pada masyarakat untuk tidak hanya melihat satu sisi dari adanya penataan di TN Komodo.	<i>Detail</i> pada wacana muncul ketika penulis menjelaskan perizinan pembangunan yang sudah diterima serta bagaimana pembangunan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan pedoman penyusunan dokumen lingkungan hidup yang memperhatikan habitat dan perilaku komodo. Hal ini menunjukkan bagaimana penulis menjelaskan bahwa pembangunan sudah aman untuk dilakukan dan masalah perizinan pun sudah terselesaikan.
	Maksud	<i>Maksud</i> dari wacana ini adalah bagaimana wartawan ingin menunjukkan untuk menunjukkan bahwa dibalik penataan yang sedang berlangsung izin pembangunan sudah ada serta mengedepankan unsur kehati-hatian dalam melaksanakan penataan. Tak hanya itu, berita ini juga bertujuan untuk menyadarkan masyarakat untuk melihat sisi positif dari penataan yang sedang berlangsung. Hal ini juga menjadi upaya wartawan untuk memberikan sudut pandang lain dari kemunculan banyak pandangan negatif di media sosial.	<i>Maksud</i> dari wacana ini yaitu wartawan ingin menyampaikan keterangan dari KLHK terkait dengan penataan yang ada yang mulai viral setelah kemunculan foto seekor Komodo menghadang truk yang dalam penyampaiannya penulis berusaha menceritakan apa dampak yang timbul dan bagaimana masyarakat menanggapi penataan yang sedang berlangsung. Sehingga berita ini dalam penyampaiannya berpihak kepada masyarakat yang menyuarakan penolakan atas pembangunan di kawasan pulau Rinca. Kemunculan berita ini juga menunjukkan media ini berusaha untuk bersikap netral akan tetapi tetap dapat dilihat cenderung memihak penolakan terhadap penataan
Praanggapan	Elemen praanggapan pada teks berita muncul ketika penulis menjelaskan bahwa pemerintah dalam melakukan penataan di kawasan TN Komodo secara intensif terus	Elemen praanggapan dalam teks berita muncul ketika penulis bagaimana amarah netizen meningkat karena kemunculan sebuah foto dengan Komodo yang	

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Struktur Mikro Semantik	Praanggapan	melakukan koordinasi serta konsultasi publik. Hal ini merupakan penguatan bahwa penataan benar-benar dilaksanakan dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial dan ekonomi. Sehingga masyarakat tidak perlu khawatir akan dampak negatif yang muncul.	sedang berhadapan dengan truk. Kalimat ini muncul pada bagian <i>lead</i> berita di mana untuk memberikan gambaran bagaimana penataan yang sedang berlangsung membuat masyarakat marah. Hal ini juga merupakan penekanan yang dilakukan penulis untuk mencoba ikut menyuarakan apa yang masyarakat rasakan terkait dengan adanya penataan yang dilakukan.
Struktur Mikro Sintaksis	Bentuk kalimat	Bentuk kalimat aktif muncul pada berita ini muncul pada kutipan dari pernyataan Menteri PUPR Basuki Hadimoeldjono yang menjelaskan bahwa pembangunan direncanakan secara terpadu dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Kutipan ini menjadi penegas bahwa pembangunan dilakukan secara hati-hati dan juga memikirkan kehidupan penduduk setempat. Sehingga dengan demikian diharapkan masyarakat dapat mempercayai bahwa penataan yang ada tidak akan berdampak buruk pada seluruh aspek yang dikhawatirkan.	Bentuk kalimat aktif muncul pada berita ini muncul pada kutipan dari komentar yang diberikan disampaikan oleh seorang netizen bernada sindiran lewat sosial media yaitu “ <i>ah yes, jurassic park but the animals are gonna be extinct, nice one indonesia #savekomodo.</i> ” yang apabila di terjemahkan menjadi “ <i>asik, akan ada jurrasic park tapi hewan-hewan di sana akan punah, kerja bagus Indonesia.</i> ” Hal memberikan gambaran bagaimana masyarakat tidak menyetujui dan mengkhawatirkan dampak buruk dari adanya penataan yang ada di pulau Rinca.
Struktur Mikro Stilistik	Leksikon	Kata <i>intensif</i> pada kalimat “Koordinasi dan konsultasi publik yang intensif terus dilakukan oleh pihak pemerintah.”. Menurut KBBI Daring kata intensif memiliki arti secara sungguh-sungguh dan terus-menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal. Pada kalimat tersebut penggunaan kata ini memiliki makna untuk menekankan bahwa koordinasi dan konsultasi publik benar-benar dilakukan secara serius dan sungguh-sungguh serta dilakukan secara berkala.	Kata murka pada kalimat “Foto komodo yang berhadap-hadapan dengan truk di Pulau Rinca, bikin netizen murka. ” menurut KBBI Daring kata murka memiliki arti sangat marah: ia sangat -- mendapat perlakuan seperti itu. Sehingga dapat dilihat bahwa penulis menggambarkan bahwa pembangunan yang ada membuat masyarakat sangat marah dan tidak sedikit pun menyetujui penataan yang sedang

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Struktur Mikro Stilistik	Leksikon		berlangsung di pulau Rinca. Kata musnah pada kalimat “Mereka khawatir ekosistem akan rusak dan membuat komodo perlahan-lahan musnah .” menurut KBBI Daring kata musnah memiliki arti lenyap; binasa: segala hartanya -- dimakan api. Pada kalimat ini dapat dilihat bahwa penulis menggambarkan bagaimana nantinya Komodo akan hilang muka bumi yang merupakan akibat dari dilakukannya penataan pada kawasan Taman Nasional Komodo.
Struktur Mikro Retoris	Grafis	Grafis pada berita ini muncul dengan menampilkan foto Komodo yang menghadang truk bermuatan bahan bangunan yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana kemudian foto ini menjadikan tagar save Komodo viral di media sosial. Grafis lainnya muncul yaitu foto rancangan pembangunan di Pulau Rinca yang menggambarkan bagaimana penataan yang berlangsung di TN Komodo akan meningkatkan fasilitas yang ada dengan segala modernisasi yang dilakukan. Sehingga wartawan berusaha memberikan gambaran bagaimana sebenarnya dari foto yang viral akan muncul bangunan modern di kawasan pulau Rinca yang akan memberikan banyak dampak positif. Sehingga masyarakat terbuka matanya untuk melihat sisi lain dari penataan yang ada.	Grafis pada berita ini muncul dengan menampilkan foto Komodo yang menghadang truk bermuatan bahan bangunan yang digunakan untuk memperjelas bagaimana penataan yang ada membuat masyarakat murka hingga menyuarakan penolakan terhadap pembangunan yang ada dan menjadikan tagar <i>save</i> Komodo viral di sosial media. Sehingga masyarakat dapat mengetahui asal dari amarah netizen yang menolak pembangunan.

b. Analisis Teks berita 2

Tribunnews.com : “Viral Foto Komodo Berhadapan dengan Truk di Pulau Rinca, Bintang Emon : Ambil Aja Bos Semuanya”

Tabel 4.2 Analisis teks berita 2

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Struktur makro	Topik/Tema	<p>Topik atau tema pemberitaan ini adalah mengenai tanggapan dari para publik figur terkait dengan viralnya tagar <i>save Komodo</i> di media sosial. Dalam berita ini terdapat pula subtopik mengenai seperti apa tujuan dari pembangunan serta bangunan seperti apa saja yang nantinya akan berdiri di Pulau Rinca. Hal ini menjadi upaya wartawan untuk memberikan pandangan lain kepada masyarakat, sehingga tidak hanya menilai dampak buruk yang ada, melainkan juga memerhatikan apa sebenarnya tujuan dari pembangunan yang ada. Dengan demikian, masyarakat akan memahami urgensi dari pembangunan yang ada dan bangunan apa saja yang nantinya akan berdiri pada kawasan ini.</p>	<p>Topik atau tema dari berita ini adalah bagaimana publik figur yang dalam berita ini merupakan seorang <i>travel influencer</i> serta publik figur lainnya menanggapi pembangunan yang ada di pulau Rinca. Dalam berita ini dijelaskan pula bagaimana masyarakat setempat menganggap Komodo sebagai leluhur mereka sehingga dikhawatirkan dengan adanya pembangunan Komodo akan menjadi korban.</p>
Superstruktur	Skema/Alur	<p>Unsur <i>summary</i> judul wacana yaitu Viral Foto Komodo Berhadapan dengan Truk di Pulau Rinca, Bintang Emon : Ambil Aja Bos Semuanya dan <i>lead</i> berita dimulai dengan penjelasan viralnya sebuah foto Komodo yang berhadapan dengan sebuah truk. <i>Story</i> berita ini memuat berbagai tanggapan publik figur terkait dengan foto Komodo yang menghadang sebuah truk di Kawasan Taman nasional Komodo yang viral di media sosial dan ditutup dengan penjelasan terkait dengan pembangunan yang ada di Pulau Rinca. Skema dari berita ini secara keseluruhan disusun dengan menunjukkan bagaimana tanggapan publik figur dengan adanya pembangunan di kawasan taman Komodo yang kemudian dilanjutkan dengan bagaimana pembangunan akan dilaksanakan dengan</p>	<p>Unsur <i>summary</i> judul wacana yaitu <i>Travel Influencer</i> Soroti Pembangunan Jurassic Park Komodo dan <i>lead</i> berita dimulai dengan munculnya banyak reaksi mengenai pembangunan Jurassic park di TN Komodo. <i>Story</i> berita ini menceritakan bagaimana publik figur mengkritik pembangunan yang ada termasuk seorang <i>travel influencer</i> yaitu <i>lospacker</i> yang dalam kritiknya menjelaskan bagaimana masyarakat setempat menganggap Komodo sebagai leluhur sekaligus keluarga mereka. Berita ini ditutup dengan komentar publik figur lainnya yang menyampaikan kritik mereka lewat media sosial. Skema keseluruhan dari berita ini memuat</p>

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Superstruktur	Skema/Alur	memprioritaskan aspek ekologi berkelanjutan bagi spesies komodo dan sosial bagi penduduk sekitar. Dari susunan ini dapat dilihat bagaimana kemudian komentar-komentar yang muncul dari para publik figur yang memandang buruk penataan diklarifikasi pada subtopik yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa komentar yang disampaikan oleh para publik figur tidaklah benar dan masyarakat diharapkan memahami tujuan dan bagaimana penataan dilakukan.	keterangan bagaimana para publik figur menanggapi pembangunan yang ada di pulau Rinca yang memberikan keterangan bagaimana masyarakat lokal sudah menganggap Komodo sebagai leluhur mereka dan memiliki ikatan kuat dengan masyarakat. Sehingga dapat dilihat skema ini bahwa penulis ingin membuka masyarakat bagaimana hubungan baik telah terjalin dengan baik antara Komodo dengan penduduk lokal. Selain itu, penulis juga memberikan komentar dari para public figur bagaimana mereka tidak memberikan komentar ketidaksetujuan atas penataan yang ada.
Struktur Mikro Semantik	Latar	Latar dari berita ini adalah pernyataan resmi Menteri PUPR yang menjelaskan bahwa pembangunan memprioritaskan aspek ekologi berkelanjutan. Latar yang ingin diperlihatkan pada wacana ini adalah bagaimana sebenarnya penataan yang sedang berlangsung memerhatikan dengan baik aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi yang dilakukan secara terpadu. Sehingga dari penggunaan latar ini diharapkan akan memberikan kesadaran pada masyarakat bahwa dengan adanya penataan akan meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat tanpa merusak lingkungan.	Latar yang ingin diperlihatkan pada wacana ini adalah viralnya tagar ini bukan tanpa alasan melainkan kawasan ini sebelumnya belum pernah dimasuki alat-alat berat. Tak hanya itu dengan adanya penataan di kawasan ini dikhawatirkan akan merusak ekosistem yang ada serta secara perlahan akan memusnahkan satwa Komodo
	Detail	Detail pada wacana muncul pada subtopik pembangunan di pulau komodo di mana penulis menjelaskan secara terperinci apa yang sebenarnya akan dibangun di pulau ini. Pada subtopik ini menjelaskan tujuan pembangunan serta apa saja bangunan yang akan berdiri pada kawasan ini. Sehingga pembaca mengetahui	Detail pada wacana yaitu muncul ketika penulis menampilkan pernyataan dari Lostpacker yang menceritakan bagaimana masyarakat setempat sudah menganggap Komodo sebagai leluhur dan dihormati oleh masyarakat setempat serta menjalani kehidupan secara

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Struktur Mikro Semantik	Detail	apa saja bangunan yang akan berdiri dan bagaimana penataan yang ada merupakan usaha pemerintah untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang ada.	berdampingan. Hal ini merupakan penekanan yang ditampilkan penulis bagaimana pembangunan akan mempengaruhi hubungan antara satwa Komodo dan penduduk setempat
	Maksud	Maksud dari wacana ini adalah wartawan ingin menyanggah tanggapan negatif publik terkait dengan pembangunan yang ada, yaitu dengan menjelaskan bagaimana bangunan yang nantinya akan berdiri pada kawasan ini akan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat serta pariwisata dan tentunya dilakukan secara berkelanjutan.	Maksud dari wacana ini maksud yaitu penulis ingin menjelaskan bagaimana pembangunan akan menghilangkan fakta bahwa masyarakat sempit hidup berdampingan dengan Komodo atau yang biasa penduduk setempat sebut <i>Ora</i> . Sehingga wacana ini dibuat untuk membuka mata masyarakat terkait dengan pembangunan yang ada bahwasanya pembangunan akan memberikan dampak buruk bagi satwa Komodo dan membahayakan habitat mereka
	Praanggapan	Elemen praanggapan dalam teks berita muncul ketika penulis menjelaskan bagaimana penataan yang ada, wisatawan dapat menikmati beragam olahan <i>seafood</i> di tepi laut dengan tenda-tenda yang bisa menjadi <i>spot</i> untuk swafoto. Dari praanggapan ini dapat dimaknai bahwa pembangunan yang ada akan digambarkan akan menarik banyak wisatawan untuk berkunjung dan merasakan olahan <i>seafood</i> di tenda tepi laut yang dapat menjadi lokasi untuk berfoto dengan latar yang menarik. Anggapan ini muncul seolah dari penataan yang ada masyarakat nantinya menikmati berbagai fasilitas yang disediakan.	Elemen praanggapan dalam teks berita muncul ketika penulis mengartikan tanggapan dari Bintang Emon yaitu mengibaratkan bahwa komodo sebagai hewan yang tidak bisa protes saat habitatnya diusik. Serta munculnya anggapan penulis yang menyatakan bahwa Komodo begitu dihormati oleh masyarakat setempat. Sehingga dapat dilihat bahwa penulis memberikan penekanan bahwa ia tidak menyetujui adanya penataan yang ada di taman nasional Komodo.
Bentuk kalimat	Bentuk kalimat aktif muncul pada berita ini muncul pada kutipan dari pernyataan Menteri PUPR Basuki Hadimoeldjono yaitu “Tujuan utama konsep ini adalah mempromosikan	Bentuk kalimat aktif muncul pada berita ini muncul pada kutipan dari komentar yang diberikan oleh Lostpacker atau Sutiknyo, seorang <i>travel influencer</i> yang juga	

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Struktur Mikro Semantik	Bentuk kalimat	kesejahteraan. ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan dengan mengembangkan potensi yang ada dengan cara yang berkelanjutan” yang memberikan penekanan bahwa tujuan utama dari dilakukannya penataan di kawasan taman nasional komodo adalah untuk menyejahterakan masyarakat.	merupakan seorang videografer lewat sosial media yaitu “ <i>Namun akhir-akhir ini banyak tangan-tangan biadap mulai mengusik ketenangan ora. Beberapa waktu lalu beredar sebuah video tentang adanya proyek pembangunan di zona inti taman nasional, trus adalah kejadian heli mendarat di atas puncak padar ini, sekarang mega proyek jurassic park. Hopeless.</i> ”. Hal menggambarkan bagaimana ia menentang adanya pembangunan dan sudah tidak memiliki harapan lagi bahwa pembangunan akan memiliki dampak baik bagi habitat Komodo di pulau Rinca.
Struktur Mikro Sintaksis	Koherensi	Elemen koherensi muncul pada kalimat “Pemerintah mengklaim, proyek-proyek yang dikerjakan di TN Komodo tersebut tetap memprioritaskan aspek ekologi berkelanjutan bagi spesies Komodo dan sosial bagi penduduk sekitar.” Kata dan pada kalimat merupakan kata hubung yang menjelaskan bahwa tak hanya penataan dilaksanakan dengan memprioritaskan aspek ekologi, penataan juga memprioritaskan aspek sosial bagi penduduk sekitar.	Elemen koherensi muncul pada kalimat “ Selain Lostpacker, Fiersa Besari yang merupakan traveler sekaligus penyanyi dan penulis buku juga menyuarakan sindiran yang sama.” Kata selain merupakan kata hubung yang digunakan memberikan penekanan tambahan yang dapat diartikan bahwa tak hanya satu publik figur saja yang menyatakan sindiran akan tetapi banyak publik figur yang menyatakan ketidak setujuan. Hal ini menjadikan penekanan penulis bahwa penataan yang ada menuai banyak kecaman dari masyarakat.
	Leksikon	Kata <i>memprioritaskan</i> pada kalimat “Pemerintah mengklaim, proyek-proyek yang dikerjakan di TAMAN NASIONALKomodo tersebut tetap memprioritaskan aspek ekologi berkelanjutan bagi spesies Komodo dan sosial bagi penduduk sekitar.”.	Kata dihebohkan pada kalimat “Baru-baru ini jagat dunia maya dihebohkan sebuah unggahan komodo yang menghadang truk di Loh Buaya, Pulau Rinca, TN Komodo.” menurut KBBI Daring kata heboh

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Struktur Mikro Sintaksis	Leksikon	Menurut KBBI Daring kata memprioritaskan memiliki arti mendahulukan atau mengutamakan sesuatu daripada yang lain. pada kalimat tersebut kata memprioritaskan menekankan bahwa pembangunan dilaksanakan dengan tingkat kehati-hati yang sangat tinggi serta mengutamakan aspek ekologi berkelanjutan.	memiliki arti aduh; ribut; gempar: orang-orang di pasar menjadi -- ketika mengetahui adanya kebakaran di kios itu. Kata ini menggambarkan bagaimana foto Komodo yang sedang menghadang truk menjadi pembicaraan yang muncul dimana-mana. Kata rela pada kalimat "Hanya dewasa ini, komodo di Taman Nasional Komodo harus rela berbagi dengan alat-alat berat yang mengatasnamakan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) oleh Presiden Joko Widodo yang melingkupi Loh Buaya di Pulau Rinca." menurut KBBI Daring kata rela memiliki arti bersedia dengan ikhlas hati: aku -- mati membela tanah tumpah darahku. Pada kalimat ini kata rela menggambarkan bagaimana Komodo harus pasrah dan ikhlas untuk menerima kedatangan alat berta yang muncul pada habitat mereka.
Struktur Mikro Retoris	Grafis	Grafis pada berita ini muncul dengan menampilkan foto Komodo yang menghadang truk bermuatan bahan bangunan yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana kemudian foto ini menjadi perbincangan hangat di media sosial hingga mendapat komentar dari beberapa publik figur. Grafis lainnya muncul yaitu foto Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Bersama BOPLBF yang sedang melaksanakan Fam Trip dengan media di Kawasan TAMAN NASIONALKomodo yang digunakan untuk menggambarkan citra baik dari pihak pemerintah yang	Grafis pada berita ini muncul dengan menampilkan foto Komodo yang menghadang truk bermuatan bahan bangunan yang digunakan untuk memberikan gambaran kepada pembaca bagaimana keadaan Komodo yang ada di pulau Rinca, yang harus dengan rela menerima kedatangan alat-alat berat yang akan digunakan untuk melakukan penataan di kawasan ini. Dengan demikian foto ini akan meyakinkan pembaca bahwa penataan yang memberikan dampak buruk pada satwa Komodo yang

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Struktur Mikro Retoris	Grafis	digambarkan memperhatikan komodo.	sangat keselamatan tersebut.

c. Analisis Teks berita 3

Tribunnews.com : “Foto Komodo Hadang Truk Viral, BTNK Keluarkan Surat Edaran Penutupan Pulau Rinca”

Detik.com : “Penutupan Pulau Rinca Dinilai Batasi Publik untuk Awasi Pembangunan”

Tabel 4.3 Analisis teks berita 3

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Struktur makro	Topik/Tema	Topik atau tema dari teks berita ini adalah mengenai adanya penutupan kawan Pulau Rinca di mana sedang dilakukan penataan sarana dan prasarana. Dalam berita ini terdapat pula subtopik mengenai penjelasan resmi KLHK terkait dengan foto Komodo menghadang truk yang viral di media sosial. Hal merupakan upaya wartawan untuk menampilkan klarifikasi yang disampaikan langsung oleh KLHK sehingga meminimalisir kekhawatiran masyarakat akan segala kemungkinan buruk yang akan timbul dari adanya penataan di kawasan taman nasional Komodo.	Topik atau tema berita ini terkait dengan penutupan kawasan pulau Rinca yang menuai kritik dari penduduk setempat. Pada berita ini dijelaskan bagaimana penutupan pulau Rinca dirasa menutupi fakta terkait dengan apa yang sebenarnya dilakukan pemerintah pada kawasan tersebut. Hal ini ditampilkan untuk membantah kembali pernyataan resmi yang disampaikan pemerintah bahwa penataan akan memiliki dampak positif dalam berbagai aspek.
Superstruktur	Skema/Alur	Unsur <i>summary</i> judul wacana yaitu Foto Komodo Hadang Truk Viral, BTNK Keluarkan Surat Edaran Penutupan Pulau Rinca dan <i>lead</i> berita dimulai dengan bagaimana foto Komodo yang menghadang truk bermuatan bahan material viral di media sosial. <i>Story</i> berita ini memuat berbagai viralnya foto Komodo yang menghadang truk menjadi viral sehingga BTNK memutuskan untuk melakukan penutupan Pulau Rinca dan menjelaskan bagaimana proses	Unsur <i>summary</i> judul wacana yaitu Penutupan Pulau Rinca Dinilai Batasi Publik untuk Awasi Pembangunan dan <i>lead</i> pada berita ini bagaimana penutupan Pulau Rinca menjadi drama dan kontroversi bagi masyarakat sekitar. <i>Story</i> berita ini menceritakan bagaimana penutupan Pulau Rinca sehubungan dengan adanya pembangunan sarana dan prasarana baru mendapatkan penolakan.

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Superstruktur	Skema/Alur	<p>pembangunan dilakukan secara hari-hati. Berita ini ditutup dengan informasi populasi Komodo di Pulau Rinca dan bagaimana pembangunan Komodo diawasi untuk memastikan keamanan dan keselamatan Komodo.</p> <p>Skema dari berita ini secara keseluruhan disusun dengan menampilkan bagaimana penutupan ini perlu dilakukan untuk mendukung adanya penataan sarana dan prasarana yang ada yang kemudian dilanjutkan dengan tanggapan KLHK yang secara garis besar menjelaskan bahwa penataan dilakukan dengan tujuan yang baik dan tetap menjaga kelestarian dari satwa komodo. Sehingga di sini wartawan berusaha meyakinkan masyarakat untuk tidak mengkhawatirkan berbagai dampak buruk yang akan muncul dari adanya penataan.</p>	<p>Berita ini ditutup dengan bagaimana masyarakat menganggap bahwa Komodo sudah dianggap sebagai bagian dari keluarga mereka.</p> <p>Skema keseluruhan dari berita ini disusun dengan baik dan disusun sedemikian rupa untuk menunjukkan bagaimana masyarakat harus bertindak. Pada berita ini alur dijelaskan mulai dengan upaya penulis untuk membuka mata pembaca bahwa ada yang tidak beres dengan penutupan yang ada di pulau Rinca. Selain itu, penulis juga menjelaskan bagaimana penduduk setempat sudah menganggap Komodo sebagai keluarga yang merupakan penekanan bahwa pemerintah seharusnya mempertimbangkan hal tersebut. Berita ditutup dengan gambaran bagaimana nantinya Komodo akan mati seiring berjalannya pembangunan pada kawasan ini yang menunjukkan bahwa penulis mengkritisi pemerintah terkait dengan dampak yang akan muncul dari adanya pembangunan.</p>
Struktur Mikro Semantik	Latar	<p>Latar dari berita ini adalah surat yang dikeluarkan oleh BTNK terkait dengan keputusan penutupan sementara Pulau Rinca. Latar yang ingin diperlihatkan pada wacana ini adalah penataan yang sedang berlangsung di pulau Rinca dilakukan dengan tingkat kehati-hatian yang tinggi dan juga sebagai sebuah bentuk klarifikasi bahwa memang dalam melakukan penataan diperlukan lat berat untuk memuat bahan bangunan. Sehingga wacana</p>	<p>Latar dari berita ini adalah tanggapan dari Formapp mabar yang menyuarakan penolakan penutupan di kawasan TN Komodo. Latar yang ingin diperlihatkan pada wacana ini adalah bagaimana penutupan kawasan pulau Rinca merupakan dalih pemerintah yang berusaha menutupi seluruh kegiatan yang dapat menimbulkan peristiwa mengerikan. Sehingga tidak menimbulkan</p>

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Struktur Mikro Semantik	Latar	ini muncul untuk memberikan kesadaran pada masyarakat bahwa penataan tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya bantuan dari alat berat dan walaupun menggunakan alat berat dalam melakukan penataan, penataan tetap dilakukan dengan sangat hati-hati.	kekhawatiran dalam masyarakat dan pembangunan dapat berlangsung dengan lancar.
	Detail	Detail pada wacana muncul pada subtopik yang memuat penjelasan KLHH mengenai viralnya foto Komodo yang sedang menghadang truk di sosial media. Pada subtopik ini penataan yang dianggap dilakukan dengan tingkat kehati-hatian yang sangat tinggi tak hanya keselamatan Komodo juga menjadi hal yang sangat diperhatikan. Sehingga wacana ini muncul untuk meyakinkan masyarakat yang sebelumnya mengkhawatirkan berbagai dampak buruk dari adanya berlangsungnya penataan untuk kemudian percaya kepada pemerintah bahwa penataan yang ada dilakukan penuh kehati-hatian.	Detail pada wacana muncul ketika penulis menjelaskan bahwa Komodo sudah menjadi bagian dari keluarga bagi penduduk setempat dan hal ini yang menjadikan mereka juga menyuarakan penolakan atas pembangunan yang berlangsung di pulau Rinca. Kemudian dijelaskan pula bahwa lokasi pembangunan merupakan lokasi dari para Komodo untuk berkembang biak. Sehingga pembangunan tentunya akan memberikan dampak buruk bagi Komodo.
	Maksud	Maksud dari wacana ini adalah untuk menyampaikan klarifikasi yang disampaikan oleh KLHK terkait dengan foto yang beredar di media sosial yang memperlihatkan foto seekor Komodo yang berhadapan dengan truk bermuatan bahan bangunan. Wacana ini berusaha menjelaskan bahwa penataan dilaksanakan secara hati-hati dan Komodo selama penataan berlangsung selalu diawasi untuk memastikan keamanan dari satwa ini. Sehingga masyarakat tidak lagi khawatir akan keselamatan Komodo yang terlihat tidak mendapatkan perhatian dari pemerintah dalam proses penataan yang muncul pada foto viral di sosial media.	Maksud dari wacana ini yaitu untuk menjelaskan bagaimana penutupan mendapat penolakan. Dalam teks berita ini penulis juga menjelaskan bagaimana Komodo lebih dari seekor hewan langka melainkan sudah menjadi bagian keluarga penduduk sekitar serta, penulis juga mencoba untuk membuka mata pembaca akan segala kemungkinan buruk yang sebenarnya terjadi dibalik penutupan Pulau Rinca.

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Struktur Mikro Semantik	Praanggapan	Elemen praanggapan dalam teks berita muncul ketika penulis menerangkan bagaimana Para aktivis Kawan Baik Komodo yang berada di lapangan juga takut terkena kriminalisasi karena adanya surat penutupan dan larangan tersebut. Dari praanggapan tersebut para aktivis digambarkan seolah-olah telah melanggar hukum/peraturan yang telah ditetapkan dan takut karena akan diberikan sanksi ataupun hukuman. Dengan demikian wartawan memandang bahwa usaha yang dilakukan para aktivis memang suatu Tindakan yang salah dan tidak seharusnya dilakukan. Sehingga hal ini juga menjadi pengingat pada masyarakat untuk mematuhi segala peraturan yang terkait dengan adanya surat penutupan kawasan pulau Rinca.	Elemen praanggapan dalam teks berita muncul ketika penulis menjelaskan bahwa dengan adanya penutupan yang dilakukan di pulau Rinca untun memperbaiki sarana dan prasarana di sana, sudah pasti akan menimbulkan drama serta kontroversi bagi masyarakat sekitar. Praanggapan ini muncul pada <i>lead</i> berita yang ditulis untuk menggiring pembaca bahwa memang pembangunan menimbulkan kontroversi bagi penduduk sekitar karena mereka memiliki ikatan yang kuat dengan Komodo yang sudah dianggap sebagai bagian dari keluarga mereka.
Struktur Mikro Sintaksis	Bentuk kalimat	Bentuk kalimat aktif muncul pada berita ini muncul pada kutipan dari pernyataan KLHK yang diunggah lewat akun sosial media mereka yaitu “Jadi sudah di jaga betul tentang hal ini, penggunaan alat-alat berat pun telah dilakukan dengan prinsip kehati-hatian” yang memberikan penekanan bahwa penataan yang sedang berlangsung dilaksanakan secara hati-hati tanpa mengganggu satwa Komodo dan satwa lain yang tinggal pada kawasan ini sehingga masyarakat tidak perlu mengkhawatirkan penataan yang ada.	Bentuk kalimat aktif muncul pada berita ini muncul pada kutipan dari komentar yang disampaikan oleh ketua Forum Masyarakat Peduli dan Penyelamat Pariwisata Manggarai Barat (Formapp Mabar) Aloysius Suhartim yaitu “ <i>Penutupan akses publik artinya memutuskan keterlibatan publik untuk mengawasi pembangunan. Akan terjadi peristiwa yang mengerikan yang akan luput dari publik.</i> ”. Hal menggambarkan bagaimana ia menganggap bahwa penutupan yang ada merupakan dalih pemerintah untuk menutupi dampak buruk dari adanya pembangunan pada kawasan ini.
Struktur Mikro Sintaksis	Koherensi	Elemen koherensi muncul pada kalimat “Selain itu, pembangunan sarana dan prasarana wisata alam serta aktivitas ekowisata di Taman	Elemen koherensi muncul pada kalimat “Ini tentu saja menjadi drama dan kontroversi bagi masyarakat sekitar.” Kata

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Struktur Mikro Sintaksis	Koherensi	Nasional Komodo akan tetap memperhatikan protokol kesehatan demi mencegah penyebaran virus corona Covid-19.” Kata selain itu merupakan kata hubung yang kembali memberikan keterangan tambahan mengenai penutupan yang ada yaitu protokol Kesehatan yang diterapkan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Hal ini memberikan gambaran bagaimana kemudian pemerintah benar-benar memperhatikan segala aspek penataan yang ada sampai kepada penerapan protokol Kesehatan dalam proses penataan.	dan merupakan kata hubung yang digunakan memberikan penekanan tambahan bahwa penutupan kawasan pulau Rinca selama berlangsungnya menimbulkan tak hanya drama melainkan juga menimbulkan kontroversi bagi penduduk setempat yang bukan merupakan hal baik dari adanya penutupan.
Struktur Mikro Stilistik	Leksikon	Kata <i>menynergikan</i> yang muncul pada teks berita ini pada kalimat “Upaya konservasi terus dilakukan oleh pemerintah sampai saat ini dengan menynergikan kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan.”. Menurut KBBI Daring kata menynergikan memiliki arti menggiatkan: kita jangan terjebak dengan cara pandang dikotomis yang mempertentangkan peran lelaki dan perempuan, lebih baik ~ potensi-potensi mereka. Pada kalimat tersebut kata menynergikan memiliki makna bahwa upaya konservasi yang ada dilakukan dengan adanya dorongan dari segenap masyarakat untuk menjadi giat dalam menerapkan operasi gabungan antara kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat.	Kata diredam pada kalimat “Suara masyarakat yang dulunya sempat diredam oleh pemerintah, kini kembali lantang minta pertanggungjawaban.” menurut KBBI Daring kata diredam memiliki arti kurang terang (kedengaran atau kelihatan); tidak jelas; sayup-sayup: padi menguning di lereng gunung itu kelihatan -- dari jauh. Pada kalimat ini kata diredam menggambarkan bagaimana penolakan atas pembangunan taman nasional Komodo dulu sempat diacuhkan oleh pemerintah dan tidak mendapat perhatian dari pemerintah. Selanjutnya terdapat kata lantang yang dalam KBBI Daring memiliki arti jelas dan bebas kelihatan (tidak ada yang menghalangi): taman itu membuat pemandangan yang -- ke laut. Sehingga pada kalimat ini memberikan penjelasan bahwa saat ini masyarakat Kembali menyuarakan penolakan atas adanya pembangunan di kawasan taman nasional Komodo

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Struktur Mikro Stilistik	Leksikon		dan penolakan ini mereka sampaikan secara jelas dan berani. Kata berapi-api pada kalimat “Saat diwawancara Aloysius dengan berapi-api menjabarkan alasan mengapa mereka menolak penutupan Pulau Rinca.” menurut KBBI Daring kata rela memiliki arti bersemangat sekali; bergelora; berkobar-kobar (tentang semangat, gairah): semangatnya ~ untuk menentang penindasan. Pada kalimat ini kata berapi-api memberikan penekanan bagaimana Aloysius menyampaikan pernyataannya dengan penuh emosi terkait dengan penutupan pulau Rinca. Kata berapi-api menjelaskan bagaimana Aloysius memberikan tanggapan terkait dengan pembangunan yang ada dengan emosi yang tinggi.
Struktur Mikro Retoris	Grafis	Grafis pada berita ini muncul dengan menampilkan foto Komodo yang menghadang truk bermuatan bahan bangunan yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana foto ini menjadi perbincangan hangat masyarakat yang berujung pada penutupan pulau Rinca.	Elemen grafis yang muncul pada teks berita ini yaitu sebuah foto dua ekor Komodo yang sedang berkelahi di Kawasan Taman Nasional Komodo.

d. Analisis Teks berita 4

Tribunnews.com : “Menyoal Proyek Jurassic Park, Pemerintah NTT: Nilai Ekonomi Masyarakat Daerah Naik”

Detik.com : “Pulau Rinca Ditutup, Pelaku Wisata Menjerit”

Tabel 4.4 Analisis teks berita 4

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Struktur makro	Topik/Tema	Topik atau tema berita ini adalah bagaimana kemudian penataan yang ada dapat	Topik atau tema pemberitaan ini yaitu dampak ekonomi yang

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Struktur makro	Topik/Tema	meningkatkan perekonomian penduduk sekitar yang disampaikan oleh Kepala Biro Humas dan Protokol Setda Nusa Tenggara Timur (NTT) Marius Ardu Jelamu. Pada berita ini juga muncul himbauan untuk tidak menafsirkan foto Komodo menghadang truk secara sembarang. Sehingga berita ini muncul sebagai upaya untuk menghimbau masyarakat tidak sembarang dalam menafsirkan foto yang berbeda serta menghimbau masyarakat untuk melihat penataan dari sisi positif.	dirasakan pelaku wisata terkait dengan kebijakan penutupan Pulau Rinca. Pada teks berita ini dijelaskan bagaimana para pelaku wisata yang sehari-hari menyediakan penyewaan kapal kini tidak memiliki penghasilan karena tidak ada wisatawan yang berkunjung. Serta dijelaskan pula kekecewaan masyarakat terkait dengan Tindakan pemerintah yang dinilai tidak sejalan dengan tujuan dari pariwisata.
Superstruktur	Skema/Alur	Unsur <i>summary</i> judul wacana yaitu Menyoal Proyek Jurassic Park, Pemerintah NTT: Nilai Ekonomi Masyarakat Daerah Naik dan <i>lead</i> berita dimulai dengan bagaimana tagar save Komodo viral di media sosial dan tanggapan pemerintah NTT. <i>Story</i> berita ini menceritakan bagaimana penataan yang sedang dilakukan di Kawasan Taman Nasional Komodo dapat memberikan dampak baik dalam aspek ekonomi, yakni adanya peningkatan ekonomi pada penduduk sekitar serta adanya himbauan pada masyarakat untuk tidak menafsirkan foto Komodo yang viral secara tunggal. Skema dari berita ini secara keseluruhan menjelaskan dengan baik bagaimana nantinya penataan yang ada akan memberikan keuntungan terdapat peningkatan perekonomian penduduk sekitar dan sedikit membahas tanggapan dari Wakil Ketua Komisi IV DPR RI Dedi Mulyadi yang membahas pembangunan di pulau	Unsur <i>summary</i> judul wacana yaitu Pulau Rinca Ditutup, Pelaku Wisata Menjerit dan <i>lead</i> pada teks berita ini dimulai dengan bagaimana pelaku usaha kapal kecil yang terdampak dari penutupan Pulau Rinca. <i>Story</i> berita ini yaitu menceritakan bagaimana penutupan Pulau Rinca menjadikan banyak pelaku usaha kapal di kawasan ini kehilangan pendapatan. Hal ini dikarenakan tidak adanya wisatawan yang menyewa kapal mereka. Selain itu deijelaskan pula mengenai bagaimana para pelaku wisata berpendapat bahwa penutupan pulau Rinca hanya dalih pemerintah bahwa pembangunan dilakukan dengan mempertimbangkan 3P (<i>people, planet, and prosperity</i>). Berita ini ditutup dengan pernyataan Aloysius bahwa TNK tidak perlu lagi dilakukan pembangunan karena keindahan alam dan juga Komodo sudah menjadi permata kecil bagi Indonesia.

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Superstruktur	Skema/Alur	Komodo, yang sebenarnya pada awal teks telah dijelaskan bahwa pembangunan sarana dan prasana pada kawasan taman nasional komodo hanya akan dilakukan di pulau Rinca dan pulau Komodo tetap akan menjadi wilayah konservasi. Sehingga dari susunan berita ini dapat dilihat upaya wartawan untuk menampilkan informasi terkait dampak positif dari adanya penataan dan menghimbau masyarakat untuk melihat sisi positif dari adanya penataan yang ada.	Skema dari berita ini secara keseluruhan menjelaskan bagaimana keadaan ekonomi dari penduduk lokal yang merupakan pelaku usaha kapal kecil dan bagaimana dengan adanya penataan di taman nasional Komodo akan mempengaruhi para pelaku usaha kecil. Selain itu, dijelaskan pula bagaimana para pelaku wisata melihat pembangunan hanya dalih pemerintah yang mereka anggap ada kepentingan politik dan pribadi dari dilakukannya pembangunan ini.
Struktur Mikro Semantik	Latar	Latar dari berita ini adalah pernyataan dari Kepala Biro Humas dan Protokol Setda Nusa Tenggara Timur (NTT) Marius Ardu Jelamu yang menjelaskan bahwa dengan adanya pembangunan akan juga memberi nilai tambah secara ekonomi pada masyarakat NTT serta pendapatan daerah. Latar yang ingin diperlihatkan pada wacana ini adalah bagaimana nantinya dari pembangunan yang akan memberikan dampak positif baik untuk mengembangkan perekonomian masyarakat serta memberikan nilai tambah pula kepada pendapatan asli daerah. Sehingga diharapkan masyarakat memberikan dukungan atas adanya penataan yang ada pada kawasan ini.	Latar yang ingin diperlihatkan pada wacana ini adalah apa saja dampak yang muncul akibat dari adanya penutupan pulau yang dirasakan oleh para pelaku wisata perahu kecil. Dimana para pelaku wisata yang biasanya menawarkan jasa mereka kepada para wisatawan untuk berlayar di sekitar pulau tidak lagi memiliki pelanggan yang merupakan dampak dari adanya penutupan di pulau ini. Hal ini menunjukkan bagaimana penulis berusaha menggugah perasaan pembaca untuk memahami bagaimana kondisi perekonomian para pelaku wisata di kawasan taman nasional Komodo.
	Detail	Detail dalam berita dengan judul “Menyoal Proyek Jurassic Park, Pemerintah NTT: Nilai Ekonomi Masyarakat Daerah Naik” yaitu muncul ketika penulis mengutip pernyataan dari pemerintah NTT yang menjelaskan bagaimana masyarakat harus menyikapi	Detail pada wacana yaitu muncul dengan menampilkan tanggapan para pelaku wisata yang menganggap bahwa penataan sarana dan prasarana di taman nasional komodo hanya merupakan tameng politik dan kepentingan pribadi

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Struktur Mikro Semantik	Detail	foto Komodo menghadang truk yang beredar untuk kemudian tidak sembarangan dalam menafsirkan foto tersebut. Dan berusaha mengedukasi masyarakat akan dampak positif yang akan muncul dari adanya penataan.	semata. Sehingga dapat dilihat hal ini merupakan penekanan yang penulis muat dalam teks berita untuk memberikan pembaca sudut pandang baru terkait dengan adanya penataan di taman nasional Komodo.
	Maksud	Maksud dari wacana ini adalah menghimbau masyarakat untuk tidak kemudian secara sembarang memberikan penafsiran terhadap foto yang Komodo menghadang truk yang beredar di sosial media. Serta memberikan gambaran kepada masyarakat bagaimana nantinya dengan penataan yang ada akan meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitar. Sehingga diharapkan masyarakat dapat melihat sisi positif dari adanya penataan dan mendukung penataan yang sedang berlangsung.	Maksud dari wacana ini adalah untuk menunjukkan bagaimana penutupan Pulau Rinca mempengaruhi perekonomian pelaku wisata kapal kecil padahal tujuan dari pariwisata itu sendiri dinyatakan oleh pemerintah sudah mempertimbangkan aspek 3P yaitu <i>People, Planet, and Prosperity</i> . Sehingga berita ini merupakan usaha penulis untuk membuka pikiran masyarakat untuk menanggapi peristiwa ini secara lebih kritis.
	Praanggapan	Elemen praanggapan dalam teks berita muncul ketika penulis menjelaskan publik menafsirkan foto Komodo yang sedang menghadang truk seolah-olah adalah sebuah penolakan dari Komodo atas adanya penataan pada kawasan pulau Rinca. Dari praanggapan yang ada dapat dilihat bahwa penulis berusaha untuk tidak membenarkan tafsiran ini, hal ini juga didukung dengan adanya pernyataan dari pemerintah NTT untuk tidak sembarang menafsirkan foto Komodo yang beredar.	Elemen Praanggapan muncul di mana wartawan menyatakan bahwa dengan ditutupnya pulau Rinca maka tidak ada yang benar-benar mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di sana. Hal ini menjadi penekanan yang ditampilkan penulis untuk menggambarkan bagaimana penutupan yang dilakukan di pulau Rinca merupakan usaha pemerintah untuk hal-hal buruk dari dampak yang muncul akibat dari penataan sarana dan prasarana di taman nasional komodo.
Struktur Mikro Sintaksis	Bentuk kalimat	Bentuk kalimat aktif muncul pada berita ini muncul pada kutipan dari pernyataan Kepala Biro Humas dan Protokol Setda Nusa Tenggara Timur (NTT) Marius Ardu Jelamu yaitu “Karena ketika semua pusat suvenir dibangun di sana termasuk sarana	Bentuk kalimat aktif muncul pada berita ini muncul pada kutipan dari pernyataan Ketua Forum Masyarakat Peduli dan Penyelamat Pariwisata Manggarai Barat (Formapp Mabar), Aloysius Suhartim Karya yaitu “Inikah tujuan

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Struktur Mikro Sintaksis	Bentuk kalimat	<p>prasarana pendukung dibangun, maka ekonomi masyarakat akan berkembang. Itu juga memberi nilai tambah buat pendapatan asli daerah” yang memberikan penjelasan bahwa dengan penataan yang ada akan memberikan dampak positif bagi penduduk sekitar. Hal ini menjadi upaya wartawan untuk meyakinkan masyarakat bahwa penataan yang ada memiliki dampak positif yang baik bagi penduduk sekitar.</p>	<p>pariwisata yang mempertimbangkan 3P (people, planet dan prosperity)? Masyarakat yang menggantungkan hidup di sana harus menderita.” yang menjelaskan penderitaan akan dirasakan oleh masyarakat setempat dari adanya pembangunan di kawasan taman nasional Komodo.</p>
	Koherensi	<p>Elemen koherensi muncul pada kalimat “Marius juga menjelaskan, tempat wisata "Jurassic Park" itu akan dibangun di Pulau Rinca. Sedangkan Pulau Komodo tetap akan menjadi kawasan konservasi.” Kata sedangkan merupakan kata hubung yang memberikan penjelasan tambahan bahwasanya konservasi tetap dilaksanakan di Pulau Komodo dan pembangunan hanya ada di kawasan pulau Rinca.</p>	<p>Elemen koherensi pada teks berita ini muncul pada kalimat “Tak adanya akses membuat mereka tercekik karena tak ada wisatawan yang menyewa kapal.” Kata karena pada kalimat merupakan kata hubung yang menjelaskan bahwa dengan ditutupnya akses menuju pulau Rinca maka akan mempengaruhi penghasilan mereka yang merupakan akibat dari tidak adanya wisatawan yang menyewa kapal.</p>
Struktur Mikro Stilistik	Leksikon	<p>Kata <i>konsekuensi</i> pada kalimat “Adapun terkait dampak negatif yang mungkin ditimbulkan terhadap perkembangan hidup komodo, menurutnya hal itu dianggap menjadi konsekuensi dari sebuah pembangunan.”. Menurut KBBI Daring kata <i>konsekuensi</i> memiliki arti akibat (dari suatu perbuatan, pendirian, dan sebagainya). Kata <i>konsekuensi</i> pada wacana memiliki makna. bahwa memang dampak negatif akan selalu muncul dalam melakukan pembangunan dan sudah menjadi sesuatu yang lumrah</p>	<p>Kata <i>dalih</i> pada kalimat “Segenap pelaku pariwisata sepakat bahwa ini hanya dalih dari pemerintah saja.”. Menurut KBBI Daring kata <i>dalih</i> memiliki arti alasan (yang dicari-cari) untuk membenarkan suatu perbuatan. Pada kalimat tersebut kata ini memberikan penekanan mengenai bagaimana sebenarnya pernyataan yang disampaikan oleh pemerintah yang menyatakan bahwa pembangunan mempertimbangkan aspek 3P hanyalah alasan semata agar masyarakat menyetujui adanya pembangunan di kawasan TN Komodo.</p>

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Struktur Mikro Retoris	Grafis	Grafis pada berita ini muncul dengan menampilkan rancangan bangunan yang akan berdiri di kawasan pulau Rinca yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana nantinya bangunan ini memberikan daya Tarik sendiri bagi para wisatawan dan tentunya memiliki fungsi yang baik. Selanjutnya, muncul foto Komodo yang menghadang truk bermuatan bahan bangunan yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana foto ini menjadikan tagar save Komodo viral di media sosial.	Grafis pada berita ini muncul dengan menampilkan foto seekor Komodo yang sedang bersantai di kawasan TN Komodo yang digunakan untuk menunjukkan bahwa Komodo yang ada pada kawasan pulau Rinca sudah menjadi daya Tarik sendiri bagi para wisatawan yang pada teks berita dijelaskan pada bagian penutup berita. Sehingga pembangunan tidak perlu dilakukan dan dikhawatirkan akan malah mengganggu satwa ini.

e. Analisis Teks berita 5

Tribunnews.com : “KLHK: Penataan Sarana dan Prasarana di Pulau Rinca Dibuat Terpusat”

Detik.com : “Pulau Rinca Ditutup, Pelaku Wisata Menjerit”

Tabel 4.5 Analisis teks berita 5

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Struktur makro	Topik/Tema	Topik atau tema berita ini adalah Penataan sarana dan prasarana di Pulau Rinca yang dibuat terpusat. Berita ini secara keseluruhan merupakan upaya wartawan untuk memberikan penjelasan mengenai urgensi dari penataan yang berlangsung pada kawasan ini dengan memberikan penjelasan bagaimana keadaan sarana dan prasarana sebelumnya.	Topik atau tema pemberitaan ini yaitu mengenai penataan sarana dan sarana yang berlangsung di pulau Rinca merusak habitat alami dari satwa Komodo. Penataan pada teks berita ini memiliki dampak negatif yang didukung oleh informasi terkini yang diberikan oleh Formapp Jabar yang menjelaskan sudah musnahnya sebuah bukit dan dilakukannya penebangan pepohonan pada kawasan pulau Rinca.
Superstruktur	Skema/Alur	Unsur <i>summary</i> judul wacana yaitu KLHK: Penataan Sarana dan Prasarana di Pulau Rinca Dibuat Terpusat dan <i>lead</i> berita dimulai dengan kritik dan kecaman yang muncul dari banyak pihak karena	Unsur <i>summary</i> judul wacana yaitu Jeritan Hati Pulau Rinca yang Belum Kamu Dengar dan <i>lead</i> pada berita dimulai dengan ajakan penulis untuk mengajak pembaca

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Superstruktur	Skema/Alur	<p>adanya modernisasi di Pulau Rinca.</p> <p><i>Story</i> berita ini menceritakan bagaimana penataan yang sedang dilakukan di Kawasan TAMAN NASIONAL Komodo sesuai dengan kaidah konservasi dan dapat memberikan peningkatan ekonomi pada penduduk sekitar serta adanya himbauan pada masyarakat untuk tidak menafsirkan foto Komodo yang viral secara tunggal.</p> <p>Skema dari berita ini secara keseluruhan menjelaskan bagaimana urgensi dari adanya penataan sarana dan prasarana pada kawasan pulau Rinca dengan menampilkan pernyataan KLHK mengenai bagaimana penataan dilakukan dengan kaidah konservasi serta menunjukkan apa saja pembangunan yang dilakukan pada kawasan ini.</p>	<p>mengetahui keadaan Pulau Rinca terkini.</p> <p><i>Story</i> berita ini menceritakan bagaimana pembangunan di pulau rinca sudah merusak ekosistem di Pulau Rinca diantaranya yaitu ratanya sebuah bukit yang merupakan habitat dari empat ular endemic Flores dan penebangan pohon-pohon besar. Berita ini ditutup dengan bagaimana ekosistem di Pulau Rinca akan mengalami perubahan apabila pepohonan terus ditebang.</p> <p>Skema dari berita ini secara keseluruhan disusun dengan rapi, penulis menjelaskan secara mendetail mengungkap apa yang sebenarnya terjadi di pulau Rinca. Melalui Formapp Mabar penulis mendapatkan informasi terkini mengenai kondisi dari pulau Rinca, yang memberikan gambaran bagaimana penataan yang ada bukan malah meningkatkan upaya konservasi melainkan hanya merusak habitat dari satwa yang ada di Pulau Rinca yang dapat berujung kepada musnahnya satwa di kawasan ini.</p>
Struktur Mikro Semantik	Latar	<p>Latar dari berita ini adalah izin pembangunan yang sudah ada di mana memperhatikan habitat dan perilaku komodo serta pernyataan dari Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Wiratno yang menjelaskan bahwa penataan akan memiliki sistem terpadu yang terpusat. Latar yang ingin diperlihatkan pada wacana ini adalah bagaimana nantinya dari pembangunan yang akan</p>	<p>Latar dari berita ini adalah pernyataan dari Ketua Formapp Mabar terkait dengan perkembangan pembangunan yaitu ratanya sebuah bukit serta penebangan pepohonan. Latar yang ingin diperlihatkan pada wacana ini adalah bagaimana penataan yang sedang berlangsung secara nyata merusak habitat asli dari satwa Komodo. Dengan pernyataan ini pula penulis mencoba mengungkap kenyataan yang ada terkait</p>

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Struktur Mikro Semantik	Latar	memberikan dampak positif baik untuk mengembangkan perekonomian masyarakat serta memberikan nilai tambah pula kepada pendapatan asli daerah.	dengan penataan yang sedang berlangsung yaitu tidak benar-benar memerhatikan konsep pembangunan berkelanjutan.
	Detail	Detail dalam berita dengan judul “KLHK: Penataan Sarana dan Prasarana di Pulau Rinca Dibuat Terpusat” yaitu muncul ketika penulis menjelaskan perizinan pembangunan yang sudah diterima serta bagaimana pembangunan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan pedoman penyusunan dokumen lingkungan hidup yang memperhatikan habitat dan perilaku komodo. Hal ini menunjukkan bagaimana penulis menjelaskan bahwa pembangunan sudah aman untuk dilakukan dan masalah perizinan pun sudah terselesaikan.	Detail pada wacana muncul dengan menjelaskan secara detail bagaimana penataan sarana dan prasarana yang ada merusak habitat asli dari satwa yang hidup pada kawasan ini. Serta dijelaskan pula hal-hal apa saja yang akan terjadi apabila penebangan terus dilakukan. Hal ini dapat dilihat sebagai upaya dari wartawan untuk menggambarkan seperti apa masa depan taman nasional Komodo apabila pembangunan terus dilakukan.
	Maksud	Maksud dari wacana ini adalah wartawan ingin menjelaskan bahwa penataan yang sedang berlangsung sudah mendapatkan izin yang memperhatikan keselamatan Komodo dan juga habitatnya. Selain itu, pada berita ini ditampilkan urgensi dari penataan yaitu untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang sebelumnya terpecah dan dengan adanya penataan ini sarana dan prasarana akan dibuat terpusat dengan sistem terpadu	Maksud dari wacana ini adalah untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa penataan yang ada di taman nasional Komodo hanya akan memperburuk upaya konservasi. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana penulis menjelaskan bagaimana penebangan pepohonan di kawasan ini akan mengganggu satwa yang tinggal di sana serta akan mengganggu ekosistem yang ada.
Praanggapan	Elemen praanggapan dalam teks berita muncul ketika penulis menjelaskan bagaimana kemudian penataan yang ada di Pulau Rinca menuai kritikan dan kecaman dari banyak pihak. Kalimat ini muncul pada teks berita di bagian <i>lead</i> berita di mana hal ini digunakan penulis sebagai upaya untuk memberikan gambaran mengenai tanggapan publik mengenai pembangunan, yang	Elemen Praanggapan muncul di mana wartawan menganggap bahwa dengan penutupan pulau Rinca masyarakat menjadi semakin ingin mengetahui perkembangan pembangunan di Pulau Rinca. Hal ini menjadi penekanan bagaimana penutupan pulau Rinca meningkatkan kekhawatiran masyarakat akan penataan yang sedang	

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Struktur Mikro Semantik	Praanggapan	kemudian diberikan klarifikasi dari KLHK yang menunjukkan bahwa publik seharusnya memahami dengan baik terkait dengan penataan yang sedang berlangsung.	berlangsung. Praanggapan ini ditulis menggiring pembaca kepada penjelasan dari Ketua Formapp Jabar terkait dengan kondisi terkini pulau Rinca.
Struktur Mikro Sintaksis	Bentuk kalimat	Bentuk kalimat aktif muncul pada berita ini muncul pada kutipan dari pernyataan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Wiratno yaitu <i>“Seperti itu beberapa bangunan tapi disatukan kalau sekarang information centernya di Labuan Bajo. Tapi kalau Pulau Rinca memang didesain untuk atraksi melihat komodo. Jadi ini sebetulnya pengganti sarana prasarana yang terpencar-pencar menjadi suatu sistem terpadu.”</i> yang memberikan penjelasan bahwa penataan dilakukan untuk memperbaiki sarana dan prasarana sebelumnya yang terpencar.	Bentuk kalimat aktif muncul pada teks berita ini, yaitu muncul pada kutipan yang bersumber dari pernyataan yang diberikan oleh Ketua Forum Masyarakat Peduli dan Penyelamat Pariwisata Manggarai Barat (Formapp Jabar), Aloysius Suhartim Karya yaitu <i>“Di sana itu sudah terjadi pemusnahan di salah satu bukit. Kalau masuk ke Loh Buaya, itu ada bukit di dekat entry gate. Bukit itu sudah rata dengan tanah.”</i> Dimana pernyataan ini memberikan penjelasan terkait kondisi terkini dari adanya penataan sarana dan prasarana di kawasan pulau Rinca.
	Koherensi	Elemen koherensi muncul pada kalimat <i>“Pembangunan itu telah mendapatkan izin lingkungan hidup tertanggal 4 September, yang disusun sesuai dengan Permen LHK nomor 16 tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan hidup, di mana memperhatikan habitat dan perilaku Komodo.”</i> Kata dan merupakan kata hubung yang digunakan untuk menghubungkan dua kata yang seimbang. Pada kalimat ini kata dan memberikan penjelasan perhatian kepada habitat Komodo sama pentingnya dengan perhatian kepada satwa Komodo itu sendiri. Sehingga, penataan akan memperhatikan kedua hal ini secara penuh.	Elemen koherensi muncul pada kalimat “Namun bukan berarti tak ada kabar dari sana.” Kata namun pada kalimat merupakan kata hubung yang menjelaskan bahwa walaupun pulau Rinca ditutup selama adanya penataan sarana dan prasaran bukan berarti tidak ada kabar sama sekali terkait dengan kondisi terkini di kawasan taman nasional komodo. Penulis wacana ini mencoba penekanan bahwa ia memiliki informasi terkini terkait dengan penataan yang ada dan hal ini juga memberikan gambaran bagaimana informasi terkait dengan realita penataan sulit didapatkan.

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
Struktur Mikro Stilistik	Leksikon	<p>Kata <i>memastikan</i> yang muncul pada kalimat “Pemerintah memastikan, pembangunan sarana dan prasarana tersebut telah sesuai dengan kaidah konservasi.” Menurut KBBI Daring kata <i>memastikan</i> memiliki arti mengatakan dengan pasti; menentukan; menetapkan dengan sungguh hati: kami sudah mempertimbangkan masak-masak sebelum ~ akan memungut seorang anak laki-laki. Kata konsekuensi pada wacana ini memiliki makna bahwa memang dampak negatif akan selalu muncul dalam upaya untuk melakukan suatu perubahan yang dalam hal ini adalah adanya pembangunan di kawasan taman nasional komodo dan hal ini dianggap sudah menjadi sesuatu yang lumrah ataupun wajar.</p>	<p>Kata kepo pada kalimat “Bukti foto komodo vs truk yang beredar membuat masyarakat jadi makin kepo soal pembangunan di sana.“. Menurut KBBI Daring kata kepo memiliki arti rasa ingin tahu yang berlebihan tentang kepentingan atau urusan orang lain: anak yang tertutup itu membuat teman sekelasnya menjadi --. Pada kalimat tersebut kata kepo menekankan tingkat keingintahuan masyarakat yang semakin meningkat seiringan dengan adanya penutupan pulau Rinca. Kata tumbal pada kalimat “Menurut Formapp Jabar, bukan cuma bukit yang jadi tumbal.“. Menurut KBBI Daring kata tumbal memiliki arti kurban (persembahan dan sebagainya) untuk memperoleh sesuatu (yang lebih baik): mereka yang gugur itu merupakan -- negara dan – bangsa. Pada kalimat tersebut kata ini memberikan penekanan bahwa bukit yang sudah rata dengan tanah merupakan korban demi terciptanya penataan sarana dan prasarana pada kawasan ini dan pemerintah tidak mengkhawatirkan hal itu</p>
Struktur Mikro Retoris	Grafis	<p>Grafis pada berita ini muncul dengan menampilkan Foto seekor Komodo yang sedang bersantai pada habitat aslinya di Kawasan Pulau Rinca. Dengan penggunaan foto ini pembaca diberikan gambaran bagaimana satwa Komodo baik-baik saja dan tidak terganggu dengan adanya pembangunan. Kemudian dengan digunakannya foto ini pembaca tidak memikirkan Kembali foto Komodo yang menghadang truk dan hanya</p>	<p>Grafis pada berita ini muncul dengan menampilkan foto pulau Rinca yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana keindahan panorama alam pada kawasan ini merupakan suatu kekayaan alam yang dimiliki Indonesia. Namun, dengan adanya penataan yang ada keindahan alam ini akan hilang bersamaan dengan kemunculan bangunan-bangunan baru</p>

Struktur Wacana	Elemen	Tribunnews.com	Detik.com
		fokus pada foto Komodo yang sedang bersantai saja.	di sana yang akan mengganggu keindahan alam yang ada.

Dari temuan kerangka analisis teks yang sudah ditemukan berikut adalah hasil interpretasi berita dari hasil temuan pada media tribunews.com dan detik.com dalam mengonstruksi peristiwa terkait dengan penataan di taman nasional komodo:

Tabel 4.6 Interpretasi Teks Berita

Tribunews.com	Detik.com
Struktur Makro	
Dari kelima berita pada tribunews.com sering kali wacana disajikan dengan menambahkan sub topik yang fokus pada fakta-fakta yang disampaikan oleh pemerintah. Seperti pernyataan resmi Kementerian PUPR, penjelasan tujuan dari penataan, hingga dampak positif penataan bagi masyarakat daerah. Hal ini menunjukkan usaha wartawan dalam mengonstruksi peristiwa terkait dengan penataan yang ada yaitu untuk menyampaikan pesan dari pemerintah terkait dengan kontroversi penataan yang kembali memanas setelah kemunculan foto Komodo menghadang truk yang viral di sosial media. Berbagai wacana yang diproduksi pada media ini memandang penataan sebagai suatu bentuk usaha pemerintah dalam meningkatkan perekonomian daerah serta sebagai suatu hal yang penting untuk dilakukan. Penataan yang ada dijelaskan telah memenuhi syarat dan memerhatikan dengan baik seluruh aspek yang terdampak dari adanya pembangunan di kawasan taman nasional Komodo. Mulai dari aspek lingkungan hingga aspek sosial. Berita	Dari sampel berita yang dimuat pada detik.com, teks berita disampaikan dengan menampilkan topik yang berkaitan dengan keselamatan Komodo yang ada di kawasan taman nasional komodo, habitat serta ekosistem alam yang ada pada kawasan ini, dan bagaimana penataan memengaruhi perekonomian masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bagaimana media ini berusaha untuk menyampaikan fakta-fakta yang tidak hanya disampaikan oleh pemerintah dalam pernyataan resmi yang disampaikan. Melainkan media ini dalam upaya mengonstruksi peristiwa terkait dengan adanya penataan di kawasan taman nasional Komodo berusaha mengedukasi masyarakat akan hal-hal buruk yang dikhawatirkan akan muncul akibat dari adanya penataan di kawasan taman nasional Komodo. Berbagai penekanan juga dilakukan oleh media ini yang menunjukkan keberpihakan media ini kepada masyarakat yang menyuarakan penolakan atas penataan yang ada di kawasan taman nasional komodo. Hal ini juga muncul sebagai upaya dari media ini untuk mengkritisi dan mengawasi penataan

Struktur Makro

yang muncul pada media ini tidak banyak menampilkan pandangan masyarakat terkait dengan adanya penataan yang ada. Hanya beberapa pandangan publik figur yang terkenal dimuat dalam berita pada media ini, yang kemudian dibantah dengan sub topik yang dimuat pada teks berita yang sama. Sehingga sangat terlihat bagaimana media ini berusaha untuk mendukung upaya pemerintah dalam melaksanakan penataan yang ada di taman nasional Komodo.

yang ada di taman nasional Komodo tepatnya di pulau rinca. Tak hanya itu, Media ini juga terlihat tidak terlalu menganggapi klarifikasi pemerintah dari viralnya foto Komodo menghadang truk di media sosial. Melainkan fokus kepada bagaimana kemudian penataan akan menimbulkan berbagai dampak buruk dalam banyak aspek termasuk aspek lingkungan dan aspek ekonomi bagi penduduk sekitar.

Superstruktur

Alur berita yang muncul pada teks berita di media ini cenderung memiliki pola yang sama, di mana berita diawali dengan penjelasan terkait dengan viralnya foto Komodo yang berhadapan dengan truk atau dengan menampilkan tanggapan umum dari publik figur yang kemudian dilanjutkan dengan sub topik yang fokus terhadap fakta serta pernyataan resmi dari pemerintah terkait dengan foto yang viral tersebut. Hal ini menjadi upaya media ini untuk mengklarifikasi pandangan masyarakat yang sebelumnya muncul di awal berita. Hal ini menunjukkan bagaimana dalam setiap berita yang diproduksi, tribunews.com berusaha untuk menarik perhatian pembaca dengan menampilkan viralnya foto Komodo yang sedang berhadapan dengan truk yang kemudian dilanjutkan dengan menampilkan pernyataan resmi yang disampaikan oleh pemerintah dan disajikan pula berbagai penjelasan mengenai bagaimana sebenarnya proses penataan dilakukan.

Alur berita pada media dimulai dengan berbagai *lead* berita yang berusaha mendapatkan perhatian masyarakat seperti bagaimana masyarakat digambarkan murka akan adanya penataan yang ada, bagaimana penutupan yang ada menjadi kontroversi bagi penduduk sekitar, dan muncul pula ajakan wartawan untuk mengungkap keadaan terkini setelah dilaksanakannya penataan. Hal ini menjadi upaya media ini untuk terus mengkritisi penataan yang ada dan mengontrol penataan. Sehingga masyarakat tidak kemudian menerima secara penuh klarifikasi yang disampaikan pemerintah. Melainkan masyarakat diharapkan dapat terus ikut mengawasi penataan yang sedang berlangsung di kawasan taman nasional Komodo sehingga kelestarian serta keindahan alam di sana dapat tetap dipertahankan.

Struktur Mikro

Latar beserta detail berita terkait penataan di kawasan taman nasional komodo pada media ini diambil dari pernyataan pemerintah yang mengklarifikasi viralnya foto Komodo menghadang truk di kawasan taman nasional Komodo serta bagaimana proyek ini sudah mendapatkan izin resmi pembangunan serta bagaimana penataan dilakukan dengan memprioritaskan aspek ekologi berkelanjutan. Yang menunjukkan media ini berusaha untuk menyampaikan pernyataan yang berasal dari pemerintah kepada masyarakat dengan harapan masyarakat akan melihat sisi baik dari adanya penataan di kawasan taman nasional Komodo. Dengan demikian pemerintah akan mendapatkan dukungan dari masyarakat untuk melakukan pembangunan di kawasan ini.

Detail berita pada media ini adalah selalu munculnya pernyataan resmi pemerintah pada teks berita yang ada terkait dengan adanya penataan di kawasan taman nasional Komodo. Kemunculan berita terkait dengan penataan di taman nasional Komodo pada media ini memiliki maksud untuk menjelaskan kepada masyarakat terkait dengan bagaimana penataan di taman nasional Komodo yang sudah memiliki izin resmi dan telah direncanakan sejak lama. Teks berita pada media ini juga menjelaskan bagaimana penataan yang ada di kawasan taman nasional Komodo dilaksanakan dengan memperhatikan keselamatan Komodo serta memperhatikan habitat asli komodo dengan baik. Dengan kemunculan berita ini juga masyarakat dihimbau untuk tidak mengkhawatirkan penataan yang ada di taman nasional ini. Hal ini dapat dilihat dari berbagai

Berita terkait dengan penataan di taman nasional Komodo pada media ini menggunakan latar yang berasal dari berbagai pernyataan yang menyuarakan penolakan atas penataan yang ada di kawasan ini seperti pernyataan yang disampaikan oleh *travel influencer* ataupun Forum Masyarakat Peduli dan Penyelamat Pariwisata Manggarai Barat. Yang menjelaskan bagaimana satwa Komodo perlu dijaga kelestariannya, karena telah dianggap sebagai keluarga bagi para penduduk lokal. Tak hanya itu, dijelaskan pula bagaimana penataan akan berpotensi membuat Komodo punah. Hal ini menunjukkan bahwa media ini berusaha menyampaikan fakta pahit dari adanya penataan dan berusaha menggugah emosi masyarakat untuk memahami perasaan penduduk lokal yang sangat peduli akan Komodo. Sehingga masyarakat dapat melihat lebih jelas bagaimana kondisi terkini dan lebih jelas bagaimana kondisi terkini dan meningkatkan kepedulian masyarakat akan keselamatan Komodo pada kawasan ini.

Detail dari berita yang muncul pada media ini juga difokuskan kepada dampak-dampak negatif dari adanya penataan mulai dari dampak buruk kepada satwa Komodo, habitat dan ekosistem yang ada, hingga kepada dampak perekonomian yang masyarakat rasakan dari adanya penataan. sehingga kemunculan berita ini dapat dimaknai sebagai upaya media ini untuk ikut mendukung masyarakat yang menyuarakan penolakan atas adanya penataan di kawasan taman nasional Komodo. selain itu, detail dari berita yang ada merupakan upaya media untuk mengkritisi

Struktur Mikro

penekanan yang muncul pada berita di media ini. salah satunya dari segi grafis yang muncul pada media ini, di mana dimuat sebuah foto Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Bersama BOPLBF yang sedang melaksanakan *Fam Trip* dengan media di Kawasan Taman Nasional Komodo. Hal ini menunjukkan bagaimana media ini berusaha menggambarkan citra baik dari pihak pemerintah yang digambarkan sangat memperhatikan keselamatan komodo.

Grafis yang digunakan oleh media ini menampilkan bagaimana nantinya bangunan-bangunan akan dibangun di kawasan taman nasional Komodo yang akan menarik banyak wisatawan. Selain itu, disajikan pula foto Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Bersama BOPLBF yang sedang melaksanakan *Fam Trip* dengan media di Kawasan TN Komodo yang digunakan untuk menggambarkan citra baik dari pihak pemerintah yang digambarkan sangat memperhatikan keselamatan komodo.

Sehingga secara keseluruhan dari kelima sampel berita, menunjukkan bahwa tribunews.com dalam mengonstruksi peristiwa penataan di taman nasional Komodo memandang positif penataan yang ada dan menunjukkan keberpihakannya pada sisi pemerintah. Sebagai upaya untuk mengklarifikasi viralnya foto Komodo menghadang truk dan memberikan himbauan kepada masyarakat untuk tidak mengkhawatirkan penataan yang ada pada kawasan ini. Dengan demikian penataan yang ada yang dapat berlangsung dengan lancar

penataan serta pernyataan yang disampaikan oleh pemerintah. Berita terkait dengan penataan di taman nasional Komodo pada media memiliki maksud untuk membuka mata pembaca atas segala kemungkinan buruk yang akan terjadi atas adanya penataan di kawasan ini. Dari berita yang ada wartawan juga terlihat berusaha memengaruhi pembaca untuk menanggapi penataan yang ada secara lebih kritis dan memberikan pemahaman bagaimana penataan yang ada hanya akan memperburuk upaya konservasi yang ada di kawasan ini. Hal ini dikarenakan dalam pernyataan yang disampaikan pemerintah penataan dinyatakan telah memiliki izin dan mengedepankan aspek ekologi dan menjaga keselamatan serta habitat Komodo. akan tetapi dari berbagai informasi yang media ini dapatkan. Sudah terjadi banyak kerusakan di kawasan pulau Rinca. Tak hanya itu pernyataan pemerintah yang menjelaskan bahwa tujuan penataan pariwisata sudah mempertimbangkan aspek 3P yaitu *People, Planet, and Prosperity* nyatanya memperburuk perekonomian warga setempat dan dinilai tidak sesuai dengan prinsip 3P tersebut.

Selain itu, grafis yang muncul yang memperlihatkan keindahan alam yang ada di kawasan taman nasional menjadi upaya wartawan untuk mengingatkan kembali masyarakat bahwa taman nasional Komodo tidak memerlukan bangunan asing untuk meningkatkan daya Tarik pariwisata kawasan ini. Hal ini dikarenakan, dengan adanya penataan yang ada keindahan alam ini akan hilang bersamaan dengan kemunculan bangunan-bangunan baru di sana yang akan

Tribunews.com	Detik.com
Struktur Mikro	
tanpa adanya penolakan dari masyarakat.	menggangu keindahan alam yang ada.

4.2.2 Kognisi Sosial

a. Analisis kognisi sosial pemberitaan penataan taman nasional Komodo pada Tribunews.com

Dari analisis teks yang penulis sudah lakukan pada lima berita terkait dengan penataan Taman Nasional Komodo pada Tribunews.com peneliti menganalisis bahwa wacana yang muncul pada media ini berpihak kepada pemerintah. Hal ini dapat dilihat pada kelima wacana yang selalu menjadikan tanggapan dari pemerintah latar dari wacana serta menekankan pada dampak positif dari penataan yang ada mulai dari peningkatan pariwisata hingga peningkatan perekonomian masyarakat sekitar.

Ideologi dari media ini juga turut mempengaruhi keberpihakan yang muncul pada wacana yang ada. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahya Ningrum (2017) memberikan hasil bahwa ideologi dari tribunews.com memberikan pandangan positif dari kinerja dua tahun pemerintahan Jokowi-JK. Tribunews.com merupakan Divisi Koran Daerah Kompas Gramedia (*Group of Regional Newspaper*) yang didirikan oleh Jakob Oetama dan P. K. Ojong. Kompas Gramedia sendiri berdiri atas inisiatif dari pendirinya untuk melawan kegiatan pers komunis. Kompas Gramedia yang tadinya tampil sebagai sebuah media melawan komunisme bergeser menjadi media yang berorientasi profit. Hal ini dapat dilihat dari penyebaran produk kompas Gramedia yang semakin kuat dan mulai melahirkan beberapa anak perusahaan atau bisnis yang variatif mulai dari media cetak, percetakan, penerbitan buku, radio, stasiun televisi, hingga universitas. Sehingga hal ini yang menjadikan tribunews.com muncul sebagai sebuah media yang tidak memiliki banyak larangan dalam melakukan penulisan berita dan lebih mementingkan bagaimana berita menarik minat pembaca (Bogia, 2016).

Tak hanya itu wartawan dan editor pada media ini juga diberikan target kuota harian atau dalam kurun waktu tertentu dalam jumlah pengiriman berita ataupun jumlah pembaca dalam kurun waktu bulanan ataupun tahunan (Luhur,

2019). Hal ini juga kemudian dapat menjelaskan bagaimana berita *tribunnews.com* muncul dengan judul berita *clickbait* dan dalam memberitakan peristiwa penataan taman nasional Komodo berpihak pada pemerintah dikarenakan hanya mementingkan ketertarikan pembaca untuk memenuhi target yang diberikan dibandingkan dengan isi berita.

b. Analisis kognisi sosial pemberitaan penataan taman nasional Komodo pada Detik.com

Hasil analisis yang penulis lakukan pada lima berita terkait dengan penataan taman nasional Komodo pada *detik.com* menunjukkan bahwa keberpihakan dari media ini yaitu berpihak pada masyarakat yang menyuarakan penolakan terhadap adanya penataan pada kawasan taman nasional Komodo.

Hal ini dapat dilihat dari sudut pandang berita yang muncul adalah sudut pandang masyarakat. Chairil Tanjung yang merupakan pemilik dari CT Corp sempat menjadi menteri koordinator bidang perekonomian Indonesia (19 Mei 2014 – 20 Oktober 2014), Menteri Kehutanan Indonesia (1 Oktober 2014 – 20 Oktober 2014), Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (11 September 2014 – 20 Oktober 2014) pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono. Walaupun pernah menjadi bagian dari pejabat pemerintahan Indonesia, Chairil Tanjung tidak menjadi salah satu pendukung dari pemerintahan Jokowi. Dilansir dari *Tempo.co* (2018) Jokowi hanya didukung oleh tiga pemilik media massa yaitu Surya Paloh yang merupakan pemilik dari harian *Media Indonesia*, *Lampung Post*, tabloid *Prioritas*, *Metro TV*, *Medcom.id*, *MediaIndonesia.com*, *MetroTVNews.com*, dan *Lampost.co*, Hary Tanoesoedibjo pemilik dari *MNC Group*, dan Erick Thohir yang merupakan pemilik dari *Maha Group*. Hal ini juga menjadi salah satu alasan mengapa kemudian *Detik.com* tidak menunjukkan dukungannya terhadap adanya penataan di kawasan Taman Nasional Komodo.

Dalam proses produksi berita pada *detik.com* dimulai dengan diadakannya rapat redaksi dimana dilakukan pemilihan topik pemberitaan. Topik yang dipilih harus memenuhi kriteria yang menyangkut kehidupan orang banyak, menyangkut, figur, dan fenomena yang sedang terjadi di kalangan masyarakat (Ariastiarini, 2017). Berbagai berita yang muncul pada media ini juga berpegang teguh pada nilai-nilai perusahaan (*core values*) yaitu kreatif dan inovatif, integritas, cepat, dan

akurat. Dalam tahapan peliputan berita, wartawan detik.com dituntut untuk menulis sesuai fakta yang dilakukan dengan cara mencari narasumber yang kredibel yaitu narasumber primer yang berhubungan langsung isu yang diliput. Dalam tahapan penulisan berita, penulis akan menuliskan hasil data wawancara dalam tulisan utuh untuk dilanjutkan kepada redaktur yang juga sekaligus bertugas sebagai editor untuk kemudian disunting. Hal terakhir yang dilakukan adalah melakukan verifikasi akan kebenaran dari berita tersebut (Ariastiarini, 2017). Sehingga dalam proses produksi berita di detik.com semua elemen berpegang teguh pada *core values* perusahaan. Wartawan pun dalam proses produksi berita juga memiliki pemikiran yang sama dalam memandang suatu peristiwa dan akan selalu fokus untuk mengungkap fakta dari suatu peristiwa karena hal ini merupakan bagian dari nilai perusahaan.

4.2.3 Analisis Sosial

Komodo di Indonesia sendiri dikenal dengan nama lain *ora*, biawak Komodo, buaya darat, atau *mbou*. Komodo ditemukan pertama kali oleh anggota militer belanda yaitu Letnan van Steyn van Hensbroek yang mendatangi pulau Komodo pada tahun 1911 kemudian menembak seekor hewan dan mengirim kulit hewan tersebut kepada Museum Zoologi Bogor. Pada tahun berikutnya, kurator museum, Mayor P. A. Ouwens, mengidentifikasi secara seksama bahwa satwa itu adalah Komodo yang termasuk ke dalam anggota dari keluarga biawak serta dinobatkan sebagai kadal terbesar di dunia. Hal ini kemudian menjadikan Pulau Komodo dan menjadi terkenal serta menjadi pembicaraan banyak orang. Pada tahun 1983 muncul lebih dari 40 artikel dan berita membahas mengenai Komodo yang muncul dalam surat kabar Indonesia. Komodo menjadi pokok pembahasan dari kebanyakan artikel yang muncul dan hampir tidak ada berita yang memberikan perhatiannya kepada penduduk di wilayah ini. Hewan ini juga menjadi lambang dari prangko Rp 100,00 dari provinsi Nusa Tenggara Timur.

Di tahun yang sama muncul buku mengenai struktur Bahasa Komodo yang merupakan hasil penelitian tim dari Universitas Udayana. Ada pula penelitian arkeologi mengenai penggalian di Pulau Komodo. Jumlah wisatawan pun mengalami peningkatan semula pada tahun 1982 jumlah turis hanya 891 pada tahun 1983 meningkat menjadi 1457. Dalam rangka persiapan *National Park Komodo*,

yang merupakan sebuah *United Nations Development Project*, diadakan Tindakan yang diperlukan untuk perlindungan alam dan kepariwisataan yang dimulai sejak 1975. Kegiatan ini juga melibatkan penduduk pulau ini karena adanya pembatasan kegiatan di darat dan di laut, serta penduduk juga diikutsertakan dalam kegiatan di cagar alam.

Pada kawasan taman nasional Komodo menduduki piramida makanan tertinggi, satu hal yang menjadi musuh Komodo adalah pemburu dan anjing hutan yang sering kali memangsa telur dan anak Komodo. Tak hanya Komodo yang menjadi incaran pemburu, rusa dan babi hutan juga menjadi buruan. Padahal kedua jenis satwa ini merupakan mangsa Komodo. Pemburuan ini menjadi mata pencaharian penduduk yang dilakukan dengan menggunakan tombak dan kawanan anjing. Pada kisaran tahun 1935-1938 sebesar 100 lembar kulit terjual dalam satu tahun dan angka ini terus mengalami peningkatan. Pada tahun 1926 setidaknya 65 komodo dibunuh, dan diambil lemak dari ekor satwa ini yang dipercaya memiliki khasiat yang tinggi.

Kesadaran untuk melindungi satwa ini sudah muncul sejak lama, terbukti sultan Bima menerima himbauan dari perkumpulan perlindungan alam untuk diterapkan pelarangan perburuan Komodo. Hal ini diikuti dengan undang-undang perlindungan binatang liar tahun 1931 yang dikeluarkan oleh pemerintah Hindia Belanda. Tak hanya itu, pada tahun 1932 pulau pada kawasan ini dinyatakan sebagai kawasan tertutup. Tidak seorang pun diizinkan untuk melakukan penangkapan, memiliki, memelihara atau menjual Komodo, telur, ataupun kulitnya. Hingga pada akhirnya pada tahun 1965 kawasan yang terdiri atas pulau Komodo, pulau Rinca, dan pulau Padar ditetapkan sebagai suaka margasatwa, dan mulai menjadi satu dari 5 taman nasional pertama sejak tahun 1980. Taman nasional ini kemudian ditetapkan sebagai salah satu situs warisan dunia oleh UNESCO pada tahun 1991.

Penataan yang dilakukan di kawasan taman nasional Komodo mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat yang dimulai dari munculnya isu penataan di kawasan ini pada Agustus 2018, dimana pada tahun tersebut tagar *save Komodo* pertama kali disuarakan masyarakat untuk menyatakan penolakan kepada pembangunan yang akan dilaksanakan di taman nasional Komodo yang akan

dilakukan oleh PT. Segera Komodo Lestari. Dan pada masa itu muncul petisi *online* yang menyuarakan penolakan masyarakat atas adanya pembangunan di kawasan taman nasional Komodo. Hal ini berujung kepada penghentian sementara di kawasan ini. Pada tahun 2019, Gubernur NTT mewacanakan penataan kawasan taman nasional Komodo dengan tujuan konservasi dan wisata dan presiden Jokowi sudah menyepakati keputusan tersebut dan penataan akan dilakukan secara komprehensif. Pembangunan yang pada akhirnya terlaksana pada tahun 2020 masih menuai kontroversi pada kalangan masyarakat dan mengembalikan tagar *save Komodo* ke permukaan diikuti dengan petisi *online* yang sebelumnya pernah muncul pada tahun 2018.

Melihat perkembangan wacana yang ada dalam masyarakat, penataan di kawasan taman nasional Komodo dimaknai sebagai suatu hal yang bersifat destruktif. Hal ini juga dapat dilihat dari munculnya berbagai respons negatif masyarakat ketika mengetahui adanya isu pembangunan di kawasan taman nasional Komodo, yang membuat masyarakat berbondong menyuarakan ketidaksetujuan mereka atas pembangunan yang ada dengan menggunakan tagar *Save Komodo* dan menandatangani petisi *online*. Selain itu, ketidaksetujuan masyarakat juga dipengaruhi dengan status Komodo sebagai salah satu dari situs warisan dunia. Dalam perkembangannya Komodo dan keindahan alamnya yang alami selalu menjadi daya Tarik dari taman nasional ini. Sehingga kemunculan bangunan asing akan mengganggu panorama alam yang ada dan dalam prosesnya akan pula mengganggu ekosistem yang ada pada kawasan ini.

Dari berkembangnya pemberitaan terkait dengan adanya penataan di kawasan taman nasional Komodo, *tribunnews.com* dalam melakukan konstruksi terkait dengan peristiwa ini cenderung berpihak kepada pemerintah dengan tujuan mengedukasi masyarakat bahwa penataan di taman nasional Komodo dilakukan dengan memperhatikan keselamatan Komodo dan menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan. Sedangkan *detik.com* mengonstruksi peristiwa ini dengan mengkritisi penataan yang ada sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak-dampak buruk yang akan terjadi dari adanya penataan di kawasan taman nasional Komodo. *Detik.com* dalam hal ini merefleksikan

pandangan masyarakat umum terkait dengan kekhawatiran akibat dampak yang akan muncul dari adanya penataan.

4.3 Pembahasan

Solman & Henderson (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam membingkai suatu peristiwa media satu dengan media lain mengonstruksi peristiwa dengan bingkai yang berbeda. Dari hasil analisis teks yang telah dilakukan kepada 5 berita dari masing-masing media yaitu Tribunnews.com dan Detik.com, memiliki perbedaan dalam melakukan konstruksi dari peristiwa penataan di kawasan taman nasional Komodo. Tribunnews.com dalam mengonstruksi peristiwa ini memandang penataan sebagai langkah yang baik untuk dilakukan dan mendukung adanya penataan yang ada di taman nasional ini. Hal ini dapat dilihat bagaimana dalam memproduksi berita terkait dengan penataan taman nasional Komodo, media ini menampilkan berita yang hanya bersumber dari pernyataan resmi pemerintah.

Isi dari berita yang diproduksi media ini selalu menampilkan tanggapan pemerintah seperti dampak positif dari adanya penataan, tujuan dari ada adanya penataan, bagaimana nantinya pembangunan akan menyinergikan penduduk setempat dengan kegiatan konservasi, hingga penjelasan terkait dengan bagaimana penataan dilakukan dengan menerapkan pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan keselamatan dan keamanan satwa Komodo. Detail serta penekanan juga muncul pada media ini dengan ditampilkan fakta bahwa perizinan untuk dilakukannya penataan sudah mendapatkan persetujuan.

Penekanan lainnya yang muncul dari segi grafis yang ditampilkan. Terlihat pada media ini beberapa kali menampilkan foto rancangan bangunan yang akan berdiri yang dapat dimaknai sebagai upaya untuk memberikan gambaran bagaimana nantinya penataan akan menjadikan taman nasional ini akan memodernisasikan serta meningkatkan fasilitas yang ada. Muncul pula sebuah foto Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Bersama BOPLBF yang sedang melaksanakan *Fam Trip* dengan media di Kawasan TN Komodo yang seolah-olah menggambarkan citra baik dari pihak pemerintah yaitu memperhatikan keselamatan komodo yang ada pada kawasan ini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfaritsi, et al. (2020) yang menyatakan bahwa berita yang

dipublikasi suatu media menjadi salah satu alat pemerintah untuk mengonstruksi masyarakat. Dalam kasus media ini berusaha untuk mengonstruksi masyarakat agar mempercayai pemerintah bahwa penataan yang merupakan hal baik untuk dilakukan dan tidak akan ada satwa ataupun habitat asli Komodo yang diganggu atau dirusak.

Di sisi lain detik.com dalam mengonstruksikan peristiwa ini memandang penataan yang ada sebagai suatu hal yang buruk bagi satwa Komodo serta ekosistem yang ada. Hal ini dapat dilihat dari teks berita yang muncul pada media ini, pemberitaan terkait dengan peristiwa ini selalu fokus kepada dampak negatif yang akan muncul dari adanya penataan yang ada. Dalam berita yang diproduksi media ini sumber berita lebih variatif dan banyak menggunakan keterangan dari pihak-pihak yang menyuarakan ketidaksetujuan atas pembangunan yang ada seperti Forum Masyarakat Peduli dan Penyelamat Pariwisata Manggarai Barat (Formapp Mabar) yang mewakili perasaan dari para penduduk lokal yang resah akan adanya penataan di kawasan Loh Buaya, Pulau Rinca serta *travel influencer* yang menceritakan bagaimana penduduk setempat telah menganggap Komodo sebagai leluhur dan bagian dari keluarga mereka.

Selain itu, penekanan dari tiap-tiap berita yang muncul pada media ini menampilkan kekhawatiran terhadap dampak buruk penataan pada kawasan ini. Seperti bagaimana penataan di kawasan ini akan mengganggu satwa Komodo serta ekosistem yang ada di wilayah ini. Bahkan di dalam beberapa teks berita dijelaskan bagaimana dengan adanya penataan di kawasan ini akan berujung kepada musnahnya satwa Komodo. Selain itu, muncul teks berita yang menceritakan bagaimana Komodo dimaknai oleh penduduk setempat dan sudah dianggap bagian dari keluarga mereka. Grafis yang muncul pada media ini menampilkan foto Komodo yang viral di media sosial untuk menjelaskan bagaimana peristiwa ini kemudian menuai kontroversi serta ditampilkan pula keindahan panorama alam di taman nasional Komodo yang digunakan untuk menunjukkan keindahan panorama alam pada kawasan ini akan hilang bersamaan dengan kemunculan bangunan-bangunan baru di sana yang akan mengganggu keindahan alam yang ada.

Berbagai penekanan dengan menggunakan kata -kata tertentu juga menjadi hal yang menunjukkan keberpihakan dari masing-masing media seperti penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Maghvira (2017) dimana dinyatakan bahwa media melakukan pemilihan kata, diksi, ataupun informasi yang ingin ditampilkan untuk memberikan penekanan terhadap hal-hal yang ingin ditampilkan, sehingga dapat menunjukkan keberpihakan media dalam mengonstruksi suatu peristiwa. Hasil analisis teks yang menunjukkan adanya penekanan dan pemilihan kata dalam mengonstruksi peristiwa menunjukkan bahwa media memiliki maksud serta tujuan tertentu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningsih, et al. (2018) yang menjelaskan bahwa media melakukan pemilihan kata untuk menampilkan pemain ataupun kejadian utama dari suatu peristiwa.

Sehingga dari hasil analisis ini dapat dilihat karakteristik masing-masing media. Di mana *tribunnews.com* dalam memproduksi berita terkait penataan taman nasional komodo hanya mementingkan profit dan berusaha memproduksi berita secara cepat dengan judul berita *clickbait* yang digunakan untuk menarik perhatian masyarakat. Dan dalam produksi teks berita yang dilakukan hanya memanfaatkan pernyataan resmi yang disampaikan pemerintah tanpa melakukan penelusuran lebih lanjut dengan bagaimana keadaan sebenarnya dari kawasan taman nasional Komodo ataupun melakukan wawancara dengan pihak lain yang mewakili penduduk sekitar lokasi penataan. Di sisi lain, *detik.com* dalam memproduksi berita terkait penataan taman nasional komodo menyajikan berita secara cepat pula. Akan tetapi media ini melihat peristiwa sebagai suatu hal yang memberikan dampak buruk pada habitat alami yang ada di kawasan ini ataupun dampak buruk terhadap kesejahteraan para penduduk sekitar kawasan. Berita yang muncul pada media menunjukkan bagaimana media ini melihat sisi lain dari dampak pembangunan. Seperti bagaimana keadaan terkini kawasan pulau Rinca, keadaan perekonomian penduduk, hingga bagaimana Komodo dimaknai oleh penduduk setempat. Teks berita yang diproduksi juga menggambarkan bagaimana peristiwa ini dimaknai oleh masyarakat.

4.2.1. Konstruksi Peristiwa Penataan Taman Nasional Komodo pada Tribunews.com dan Detik.com

Menurut analisis wacana kritis, penggunaan aspek kebahasaan yang diproduksi suatu media memiliki maksud dan tujuan tertentu (Eriyanto, 2017). Dari analisis yang penulis lakukan *tribunnews.com* dalam mengonstruksi peristiwa

terkait dengan penataan taman nasional Komodo memiliki maksud untuk mengedukasi dan meyakinkan masyarakat bahwa penataan di taman nasional Komodo dilakukan dengan memperhatikan keselamatan Komodo dan menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan. Sehingga masyarakat diharapkan tidak mengkhawatirkan dampak buruk dari penataan. Wacana pada media ini juga memiliki tujuan mengklarifikasi kontroversi yang muncul akibat viralnya foto Komodo yang berhadapan dengan sebuah truk di kawasan taman nasional Komodo. Sedangkan detik.com melalui wacana yang diproduksi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak-dampak buruk yang akan terjadi dari adanya penataan di kawasan taman nasional Komodo dan berusaha mengkritisi penataan yang ada.

Hasil dari analisis teks yang menggambarkan keberpihakan media juga dipengaruhi oleh ideologi yang dianut media. Setiawan (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dari teks berita yang muncul pada suatu media menunjukkan ideologi dari media tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis kognisi sosial yang telah dilakukan, tribunnews.com yang berorientasi profit berusaha untuk menampilkan berita secara cepat dengan judul *clickbait* yang digunakan untuk menarik perhatian masyarakat tanpa mementingkan isi konten yang dalam hal ini hanya menggunakan pernyataan yang disampaikan oleh pemerintah saja. Hal ini menjadikan wartawan pada media akan fokus juga pada profit dari hasil berita yang dipublikasikan. Sedangkan detik.com berusaha mengonstruksi peristiwa penataan taman nasional komodo dengan menampilkan banyak pernyataan yang datang dari penduduk lokal, yang menjelaskan bagaimana kondisi terkini pulau Rinca akibat adanya penataan di kawasan taman nasional komodo. Hal ini sesuai dengan *core values* media ini yaitu kreatif dan inovatif, integritas, cepat, dan akurat, serta adanya tuntutan untuk menulis berdasarkan fakta yang dilakukan dengan mencari narasumber primer. Sehingga wartawan pada media ini juga akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencari kebenaran dan fakta dibalik suatu peristiwa. Hal ini sejalan didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2011) juga menyatakan hal serupa, dimana media dalam melakukan pemberitaan terbukti memiliki bias yang diakibatkan oleh ideologi yang tersebar dan tertanam dalam tempat kerja wartawan.

Selain itu, apabila hasil dari analisis teks dihubungkan dengan analisis sosial, masyarakat memaknai penataan di taman nasional Komodo dimaknai sebagai sesuai yang bersifat destruktif. Hal ini juga dapat dilihat dari munculnya respons negatif masyarakat ketika mengetahui adanya isu pembangunan di kawasan taman nasional Komodo, masyarakat berbondong menyuarakan ketidaksetujuan mereka menggunakan tagar *Save Komodo* dan menandatangani petisi *online*. Selain itu, ketidaksetujuan masyarakat juga dipengaruhi dengan status Komodo sebagai salah satu dari situs warisan dunia. Selama berkembangnya wacana mengenai taman nasional Komodo, kebanyakan wacana diproduksi membahas mengenai satwa Komodo dengan segala keunikannya. Hal ini menjadikan satwa Komodo dimaknai sebagai satwa yang istimewa yang menjadi salah satu hal yang menjadi keistimewaan dari bangsa ini. Akan tetapi, pemaknaan ini tidak muncul dalam konstruksi peristiwa penataan taman nasional Komodo yang dilakukan oleh *tribunnews.com* di mana dalam teks berita yang muncul pada media ini, melihat sisi positif dan menyajikan banyak pernyataan pemerintah terkait dengan dampak baik serta tujuan dari penataan. Di lain sisi, *detik.com* menampilkan kekhawatiran serta pemaknaan yang sama pula dengan bagaimana peristiwa dimaknai oleh masyarakat.

Dalam metode analisis wacana kritis dijelaskan bahwa ketiga elemen analisis merupakan hal yang berkesinambungan satu sama lain (Eriyanto, 2017). Hasil dari ketiga elemen analisis yang telah dilakukan menunjukkan kesinambungan antara satu elemen dengan elemen lainnya yang menunjukkan bahwa dalam mengonstruksi peristiwa terkait dengan penataan taman nasional Komodo masing-masing media menunjukkan keberpihakannya kepada satu pihak. Di mana *tribunnews.com* dalam memproduksi berita terkait dengan penataan di taman nasional Komodo berpihak kepada pemerintah dan *Detik.com* dalam memproduksi berita terkait dengan peristiwa ini berpihak kepada masyarakat yang menyuarakan penolakan.

4.2.2. Keberpihakan *Tribunnews.com* dan *Detik.com* dalam Mengonstruksi Peristiwa Penataan Taman Nasional Komodo

Dari analisis wacana kritis model van Dijk yang penulis lakukan kepada masing-masing 5 berita dari *Tribunnews.com* dan *Detik.com*, menunjukkan hasil

bahwa masing-masing media menunjukkan keberpihakannya kepada satu pihak. Alfaritsi, *et al*, (2020) dalam penelitiannya juga menyatakan hal yang sama, dimana media akan cenderung memberikan dukungannya terhadap satu pihak. Tribunnews.com berpihak kepada pemerintah, mendukung adanya penataan dan detik.com berpihak kepada masyarakat yang menolak adanya penataan di taman nasional Komodo.

Penelitian yang dilakukan oleh Aslani & Salmani (2015) menjelaskan bagaimana teks berita yang ada pada media memiliki bias dari media tersebut. Hal serupa juga dinyatakan oleh Samaie & Malmir (2017) dalam penelitiannya yang menjelaskan bagaimana bias media muncul dengan penekanan yang ada pada teks media. Dalam hal mengonstruksi peristiwa terkait dengan adanya penataan di kawasan taman nasional Komodo tribunnews.com menunjukkan keberpihakannya pada pemerintah yaitu mendukung adanya penataan di kawasan taman nasional Komodo. Hal ini dipengaruhi pula dengan adanya bias pada media ini yang cenderung memihak pada pemerintah. Dalam penelitiannya Cahya Ningrum (2017) menyatakan bahwa tribunnews.com memberikan pandangan positif dari kinerja dua tahun pemerintahan Jokowi-JK.

Sedangkan media Detik.com dalam mengonstruksi peristiwa terkait adanya penataan di kawasan taman nasional Komodo menunjukkan keberpihakannya pada masyarakat. Media ini pun bukan termasuk ke dalam media yang mendukung pemerintahan Jokowi (Tempo, 2018). Sehingga tidak adanya penekanan yang menunjukkan media ini mendukung akan adanya penataan di taman nasional Komodo dipengaruhi pula oleh bias di media ini. Detik.com yang senantiasa tidak menunjukkan dukungannya terhadap pemerintah, berusaha menelusuri lebih dalam terkait pro kontra dari adanya penataan di kawasan taman nasional Komodo.

Melalui analisis kognisi sosial, ideologi media terbukti mempengaruhi bagaimana wacana diproduksi suatu media. Seperti yang dinyatakan Edy Prihantoro (2013) dalam penelitiannya bahwa wacana yang ada pada suatu media terbentuk sesuai dengan idealisme masing-masing media. Dalam hal ini tribunnews.com yang berorientasi profit berusaha untuk menampilkan berita secara cepat dengan judul *clickbait* yang digunakan untuk menarik perhatian masyarakat tanpa mementingkan isi konten yang dalam hal ini hanya menggunakan pernyataan

yang disampaikan oleh pemerintah saja. Sedangkan detik.com yang berpegang teguh pada *core values* mereka yaitu, kreatif dan inovatif, integritas, cepat, dan akurat, serta adanya tuntutan untuk menulis berdasarkan fakta dalam memproduksi teks berusaha bersikap adil, hal ini ditunjukkan dari berita yang muncul pada media ini, di mana memuat keterangan yang menjelaskan kondisi terkini serta dampak negatif dari pembangunan yang ada di kawasan taman nasional komodo.

Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa media tribunnews.com dalam memproduksi berita terkait dengan penataan di taman nasional Komodo berpihak kepada pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana wartawan menampilkan berita dengan keterangan dari pemerintah dan tidak menampilkan keadaan dari penduduk setempat. Anasrul (2019) dalam penelitiannya menyatakan bagaimana wartawan memberikan dukungannya pada suatu pihak tertentu, dan dalam penelitian ini terkait dengan adanya penataan di kawasan taman nasional Komodo wartawan Detik.com dalam memproduksi berita terkait dengan peristiwa ini berpihak kepada masyarakat yang menyuarakan penolakan, hal ini dapat dilihat dari bagaimana penulis memuat elemen teks yang memberikan penekanan kepada bagaimana pembangunan yang ada akan berdampak buruk baik dari segi ekonomi ataupun lingkungan.

Selain itu melalui analisis sosial dapat dilihat bagaimana berkembangnya isu ini menjadikan masyarakat semakin sadar akan pentingnya untuk menjaga alam hal ini dikarenakan dampak buruk yang muncul dari adanya pembangunan di taman nasional Komodo yang dikhawatirkan akan berujung kepada punahnya satwa ini. Santoso (2016) menjelaskan bahwa media massa merupakan infrastruktur kekuasaan (*power*) namun di sisi lain juga menjadi kontrol sosial sehingga dalam hal ini, tribunnews.com dalam fungsinya sebagai media massa menjadi infrastruktur kekuasaan pemerintah untuk mengedukasi masyarakat bahwa penataan di taman nasional Komodo dilakukan dengan memperhatikan keselamatan Komodo dan menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan. Alfaritsi, et al, (2020) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa media menjadi alat pemerintah untuk mengonstruksi masyarakat terkait dengan isu tertentu yang dalam penelitian ini adalah pro kontra dari adanya penataan di kawasan taman nasional komodo.

Sedangkan detik.com menjalankan fungsi media massa sebagai alat kontrol sosial yang berusaha mengkritisi penataan yang ada sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak-dampak buruk yang akan terjadi dari adanya penataan di kawasan taman nasional Komodo yang dilakukan dengan menampilkan berbagai pernyataan dari masyarakat yang menyuarakan penolakan akan adanya penataan di kawasan taman nasional komodo. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Humaira (2018) dimana dinyatakan bahwa wacana menjadi satu sarana untuk mempengaruhi dan menekankan hal-hal tertentu kepada kelompok tertentu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil dari ketiga elemen analisis yaitu elemen analisis teks, kognisi sosial, serta analisis sosial masing-masing mendukung hasil analisis satu sama lain hal ini seperti yang dengan Eriyanto (2017) yang menyatakan bahwa dalam analisis wacana kritis ketiga elemen saling berkesinambungan antara satu sama lain. Dalam penelitian ini Tribunnews.com dalam melakukan konstruksi peristiwa penataan taman nasional Komodo terbukti menunjukkan keberpihakan politik kepada satu pihak yaitu pihak pemerintah dengan memberikan pandangan positif atas penataan yang ada. Sedangkan di sisi lain, detik.com dalam mengonstruksi peristiwa akan adanya penataan pada kawasan taman nasional Komodo terbukti menunjukkan keberpihakannya pada masyarakat yang menyuarakan penolakan atas adanya penataan di kawasan taman nasional Komodo yang dikhawatirkan akan merusak pemandangan alam yang ada serta mengganggu ekosistem lingkungan yang ada pada kawasan taman nasional Komodo khususnya di Pulau Rinca. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana berita yang diproduksi menampilkan sudut pandang dari penduduk setempat.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan media terbukti melakukan konstruksi terhadap realitas sosial dan menunjukkan keberpihakannya pada satu pihak. Maka dari itu peneliti memiliki beberapa saran antara lain:

1. Masyarakat perlu memahami bahwa realitas yang muncul pada media tidaklah 100% riil. Melainkan sudah melalui proses konstruksi oleh media massa, hal ini dapat dilihat dari bagaimana perbedaan antara tribunnews.com dan detik.com dalam mengonstruksi peristiwa penataan taman nasional Komodo. Maka dari itu penulis menyarankan kepada masyarakat untuk tidak hanya berfokus kepada informasi yang disampaikan oleh satu media saja. Melainkan, diperlukan pula untuk melihat bagaimana media lain mengonstruksikan peristiwa yang sama.

Hal ini tentu perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap terkait dengan sebuah peristiwa

2. Bagi penelitian selanjutnya dapat dilakukan wawancara langsung dengan penulis dari masing-masing media sehingga nantinya dapat jauh lebih dalam memahami bagaimana proses wartawan dalam mengonstruksi peristiwa selain itu kognisi sosial dari wartawan juga akan terlihat lebih dalam. Tak hanya itu penulis juga menyarankan untuk melakukan investigasi lebih lanjut terkait adanya penataan di taman nasional komodo, seperti pihak manakah yang akan diuntungkan dan atau dirugikan dari ada atau tidaknya penataan di kawasan taman nasional ini.
3. Kepada pelaku media penulis menyarankan agar dalam menulis sebuah berita tidak hanya berfokus pada satu sisi berita, melainkan berusaha sebaik dan sedalam mungkin mencari sumber informasi terkait sebuah peristiwa dari berbagai macam sisi. Sehingga masyarakat dapat melihat keseluruhan dari suatu peristiwa secara luas dan tidak hanya melihat peristiwa tersebut dari satu sisi saja.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal dan Buku Teks:

- Al Kafi, M. S. (2020). Politik kekuasaan dalam pemberitaan media online analisis framing pemberitaan revisi undang-undang komisi pemberantasan korupsi di detik.com.
- Alfaritsi, S., Anggraeni, D., & Fadhil, A. (2020). Analisis wacana kritis berita ‘tentang social distance’, cara pemerintah cegah penyebaran virus corona di Detik.com. *Jurnal Communicology*, 8(1), 131–152.
- Anasrul, A. (2019). Analisis Wacana Pemberitaan Pidato Tampang Boyolali Oleh Prabowo Subianto Di Media Online Mediaindonesia.Com.
- Anggoro, A. Sapto. (2012). *Detikcom: Legenda Media Online*. Yogyakarta: Moco Media.
- Ardhyanto, A., & Ardiani, N. A. (2017). Tourism Impacts of Sail Komodo to the Development of Komodo District, Indonesia. *Proceedings of the 6th International Conference of Arte-Polis*, 187-195.
- Ariastiarini, E. A. (2017). Kebijakan Redaksional Detik.com Pada Penentuan Isu di Kanal “Hoax or Not”.
- Arsam. (2014). Olygopoli, Kepemilikan Media dan Kebijakan Negara. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 149-168.
- Aslani, M., & Salmani, B. (2015). Ideology and translation: A critical discourse analysis approach towards the representation of political news in translation. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 4(3), 80–88.
- Asriyani, H., & Verheijen, B. (2020). Protecting the Mbau Komodo in Riung, Flores: Local Adat, National Conservation and Ecotourism Developments. *Forest and Society*, 4(1), 20–34.
- Ayuningsih, Y., Anshori, D., & Nurhadi, J. (2019). The Representation of Ideology in News " Religious Issues " at Mediaindonesia . com and Republika . co . id. 257, 308–312.
- Bogia, Edward D. (2016). Diskursus Communism Phobia Dalam Teks Berita.
- Eilermann, W. (2018). Constructing #MeToo: A Critical Discourse Analysis of the German News Media’s Discursive Construction of the #MeToo Movement.
- Ellis, Claire. (1998). *The Land of the Komodo Dragon*. Times Editions Pte Ltd: Singapore.
- Eriyanto. (2017). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta:

LKIS Group.

- Fitriana, R. A. (2019). Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun a. Van Dijk). *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3(1), 44–54.
- Hansen, A., & Cox, R. (2015). *The Routledge Handbook of Environment and Communication*. New York, NY: Routledge.
- Humaira, H. W. (2018). Analisis Wacana Kritis (Awk) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. *Jurnal Literasi*, 2(1). 32-40.
- Jamanti, R. (2014). Pengaruh berita banjir di koran kaltim terhadap kesadaran lingkungan masyarakat kelurahan temindung permai samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 17–33.
- Kurniawan, K. K. (2019). Understanding visitors' experiences in nature-based tourism: A case study of Komodo National Park Indonesia.
- Kusuma Wardani, C. N. L. (2017). Ideologi media tribunnews.com dan tempo.co dalam pemberitaan dua tahun kinerja pemerintahan jokowi-jk (analisis wacana kritis).
- Lasso, A., & Dahles, H. (2018). Are tourism livelihoods sustainable? Tourism development and economic transformation on Komodo Island, Indonesia transformation on Komodo Island, Indonesia. 1665.
- Luhur, P. A. (2019). Pola Komodifikasi Informasi Media Online di Tribunnews
- Maghvira, G. (2017). Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Tempo.Co Tentang Kematian Taruna STIP Jakarta. *JURNAL THE MESSENGER*. 9(2), 120–130.
- Mardiyah, A. (2018). Fenomena Clickbait Di Tribunnews.Com Ditinjau Dari Kode Etik Jurnalistik Indonesia Periode Maret 2018. *Jurnal Heritage*, 6(1), 20-28.
- Morris, M., & Ogan, C. (1996). The internet as mass medium. *The Media, Journalism and Democracy*, 46(1), 289–400.
- Payuyasa, I. N. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV. *SEGARA WIDYA Jurnal Hasil Penelitian*. 5, 14–24.
- Prihantoro, E. (2013). Analisis wacana pemberitaan selebriti pada media. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5, 8–9.
- Santoso, P. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa. *Al-Balagh*, 1(1), 30–48.
- Samaie, M., & Malmir, B. (2017). US news media portrayal of Islam and Muslims: a corpus-assisted Critical Discourse Analysis. *Educational Philosophy and Theory*, 49(14), 1351–1366.
- Setiawan, Y. B. (2011). Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kekerasan Berbasis

- Gender Di Surat Kabar Harian Suara Merdeka. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 2(1), 13–20.
- Sitorus, T. (2011). Linking Conservation of Biodiversity and Community Livelihood in Komodo National Park, Indonesia. *Island Futures: Conservation and Development Across the Asia-Pacific Region*. 99–105.
- Sobur, A. (2018). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Solman, P., & Henderson, L. (2018). Flood disasters in the United Kingdom and India : A critical discourse analysis of media reporting. *Journalism*, 00(0), 1-17.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sundar, S. S., & Nass, C. (2001). Conceptualizing sources in online news. *Journal of Communication*, 51(1), 52–72.
- Suprihatin, Santoso, B. W. J., & Subyantoro. (2020). Social Actor Exclusion on 2019 Presidential Election News Reporting in MediaIndonesia . com and iNews . id. *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(30), 36–44.
- Suwelo, Ismu Sutanto, D. M., Kuncoro, AFN, M. Saribi. (1985). *Taman Nasional Komodo*. PT Dunia Pustaka Jaya: Jakarta Pusat.
- Verheijen, J.AJ. (1987). *Pulau Komodo: Tanah, Rakyat, dan Bahasanya*. Balai Pustaka: Jakarta.

Sumber Lain:

- Borchers, H. (2005). Komodo Park; A future Jurassic tragedy. Diakses pada 26 November 2020. <https://www.slideshare.net/h.borchers/jurassic-tragedy-presentation>.
- Hukumonline.com. (2020). Bolehkah Konsep Geopark Dibangun di Taman Nasional Komodo?, Diakses pada 7 November 2020. <https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt5f995fe432260/bolehkah-konsep-igeopark-i-dibangun-di-taman-nasional-komodo/>.
- Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 306/Kpts-II/1992 tanggal 29 Februari 1992.
- Mongabay.com. (2019). Demi Konservasi dan Wisata, Jokowi Minta Taman Nasional Komodo Ditata, Akankah Terlaksana?. Diakses pada 7 November

2020. <https://www.mongabay.co.id/2019/07/14/demi-konservasi-dan-wisata-jokowi-minta-taman-nasional-komodo-ditata-akankah-terlaksana/>.
- Nttprogresif.com. (2020). 13 Hal yang Perlu Anda Ketahui tentang Implementasi Pariwisata Super Premium dan Akibatnya bagi Kehidupan dan Penghidupan di dalam Taman Nasional Komodo. Diakses pada 26 November 2020. <https://nttprogresif.com/2020/07/27/13-hal-yang-perlu-anda-ketahui-tentang-implementasi-pariwisata-super-premium-dan-akibatnya-bagi-kehidupan-dan-penghidupan-di-dalam-taman-nasional-komodo/>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.4/Menhut-II/2012.
- Similarweb.com. (2020). Detik.com vs Tribunnews.com. Diakses pada 7 November 2020. <https://www.similarweb.com/website/detik.com/?competitors=tribunnews.com>.
- Tempo.co. (2018). Tiga Pemilik Media Massa di Barisan Pendukung Jokowi. Diakses pada 8 Februari 2021. https://nasional.tempo.co/read/1125147/tiga-pemilik-media-massa-di-barisan-pendukung-jokowi?page_num=3
- Tribunnews.com. (2020). Tribunnews.com. Diakses pada 6 November 2020. <https://www.tribunnews.com/about>.
- Unesco.org. Komodo National Park. Diakses pada 7 November 2020. <https://whc.unesco.org/en/list/609/>.

LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup



Nama : Muhammad Guruh Achmad Teguh
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 27 Juli 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Kenari II, Kel. Bahagia, Kec. Babelan, Bekasi,
Jawa Barat, 17610.
No. Telp : 082246505068
Email : muhammadguruhachmadteguh@gmail.com
Moto Hidup : *You can't control what other people think about you
and neither can they. So, just enjoy your life and do
whatever you want.*
Nama Orang Tua
Ayah : Tecky Achmad Teguh Hakim
Ibu : Marlinda

PENDIDIKAN FORMAL

1. TKIT Gema Nurani, Bekasi.
2. SDIT Gema Nurani, Bekasi.
3. SDN Ujung Menteng 07 Pagi, Jakarta Timur.
4. SMPN 256 Jakarta Timur.
5. SMAN 92, Jakarta Utara.
6. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

PENGALAMAN ORGANISASI

1. *Announcer* Explonia Fourtyfive Radio FISIP UPNVJ tahun 2017-2018.
2. *Creative Director* Fourtyfive Radio FISIP UPNVJ tahun 2018-2019.
3. *Volunteer* TEDxUPNVJ tahun 2019.